



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,  
LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana  
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**NOFITA PURNAMASARI**

**NIM. 175030218113044**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**

**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**MALANG**

**2021**





**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas  
Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan  
Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017-2020)

Disusun Oleh : Nofita Purnamasari

NIM : 175030218113044

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/ Minat : Manajemen Keuangan

Malang, 16 September 2021  
Pembimbing

**Dr. Drs. Moch Dzulkirom. AR**  
**NIP. 20190253112211001**



### TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu  
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 September 2021  
Jam : 10.00 WIB - Selesai  
Skripsi Atas Nama : Nofita Purnamasari  
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas  
Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Industri  
Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2017-2020)

Dan Dinyatakan

**LULUS**

Majelis Penguji

Ketua

Dr. Drs. Moch Dzulkrom. AR  
NIP. 20190253112211001

Anggota

Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB  
NIP. 2012018009141001

Anggota

Sri Sulismiyati, S.Sos., MAP  
NIP. 197704202005022001



#### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undangan Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Kediri, 18 September 2021

Yang membuat pernyataan



**Nofita Purnamasari**

**NIM. 175030218113044**

**ABSTRAK**

Nofita Purnamasari, 2021, **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**, Dr. Drs. Moch Dzulkirrom. A. R, 152 Hal + xiv.

---

Perkembangan di dalam dunia bisnis sekarang ini telah banyak menciptakan persaingan industri yang semakin tinggi dan memiliki keunggulan tersendiri. Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk mencapai laba yang maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta mencapai kesejahteraan masyarakat, masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk mencapai laba yang maksimal dapat dilakukan melalui strategi perusahaan, nilai perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan menumbuhkan rasa kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang diambil menjadi sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan**

**ABSTRACT**

Nofita Purnamasari, 2021, *The Effect of Firm Size, Leverage, and Profitability on Firm Value (Study on Consumer Goods Industrial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 Period)*, Dr. Drs. Moch Dzulkrirom. A. R, 152 Pages + xiv.

*Developments in the business world today have created a lot of industry competition that is getting higher and has its own advantages. Every company has a goal, namely to achieve maximum profit, maintain the survival of the company and achieve the welfare of society, society as a corporate social responsibility. To achieve maximum profit, it can be done through corporate strategy, company value, and increasing market confidence in the company's prospects in the future. Companies that have a high corporate value can attract investors to invest and foster a sense of trust from the parties associated with the company.*

*The purpose of this study was to determine the effect of firm size, leverage, and profitability on firm value in consumer goods industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. The type of research used in this research is explanatory research with a quantitative approach. The data used in this study is secondary data and obtained as many as 10 companies were taken as samples in this study using purposive sampling technique. The analytical technique used in this study is multiple linear regression analysis which is used to determine the effect of the independent variable and the dependent variable.*

*Based on the results of this study indicate that firm size, leverage, and profitability simultaneously affect firm value. Meanwhile, partially firm size has no effect on firm value, leverage has an effect on firm value, and profitability has an effect on firm value.*

**Keywords : Firm Size, Leverage, Profitability, and Firm Value**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**. Penelitian skripsi ini mendasarkan pada uji pengaruh atas hipotesis-hipotesis yang sudah dirumuskan.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (SI) pada Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Malang. Atas partisipasi dan segala masukannya, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Drs. Muhammad Saifi, M. Si. selaku Ketua Program Studi SI Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Drs. Moch. Dzulkirom, A.R. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberi semangat dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.



5. Kedua orang tua serta kakak-kakak yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dorongan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini.

6. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dorongan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini.

7. Seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi terutama mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penulisan karya ilmiah yang lebih baik di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 15 Juni 2021

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>MOTTO</b> .....	i
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>TANDA PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	9
I.3 Tujuan Penelitian.....	10
I.4 Kontribusi Penelitian.....	10
I.5 Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
II.1 Penelitian Terdahulu.....	13
II.2 Ukuran Perusahaan.....	22
II.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan.....	22
II.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	23
II.2.3 Indikator Ukuran Perusahaan.....	25
II.3 <i>Leverage</i> .....	26
II.3.1 Definisi <i>Leverage</i> .....	26
II.3.2 Jenis-Jenis Pengukuran <i>Leverage</i> .....	27
II.3.3 Indikator <i>Leverage</i> .....	29
II.4 Profitabilitas.....	30



II.4.1	Definisi Profitabilitas .....	30
II.4.2	Jenis-Jenis Pengukuran Profitabilitas .....	31
II.4.3	Indikator Profitabilitas .....	33
II.5	Nilai Perusahaan .....	33
II.5.1	Definisi Nilai Perusahaan .....	33
II.5.2	Jenis-Jenis Pengukuran Nilai Perusahaan .....	34
II.5.3	Indikator Nilai Perusahaan .....	36
II.5.4	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan .....	36
II.6	Pengaruh Antar Variabel .....	38
II.6.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan .....	38
II.6.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	39
II.6.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan .....	40
II.7	Model Konseptual dan Hipotesis .....	41
II.7.1	Model Konseptual .....	41
II.7.2	Model Hipotesis .....	41
	<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
III.1	Jenis Penelitian .....	43
III.2	Lokasi Penelitian .....	43
III.3	Variabel dan Definisi Operasional .....	44
III.3.1	Variabel .....	44
III.3.2	Definisi Operasional .....	44
III.4	Populasi dan Sampel .....	47
III.4.1	Populasi .....	47
III.4.2	Sampel .....	50
III.5	Sumber Data .....	53
III.6	Teknik Pengumpulan Data .....	54
III.7	Teknik Analisis Data .....	54
III.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	55
III.7.2	Uji Asumsi Klasik .....	55
III.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	58



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2.2	Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	21
Tabel 3.1	Definisi Operasional dan Pengukurannya.....	46
Tabel 3.2	Daftar Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi.....	48
Tabel 3.3	Kriteria Pemilihan Sampel.....	50
Tabel 3.4	Daftar Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2020.....	66
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Leverage pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2020.....	67
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2020.....	68
Tabel 4.4	Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2020.....	69
Tabel 4.5	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	70
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov).....	74
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson).....	75
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	77
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	78
Tabel 4.11	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	80
Tabel 4.12	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	82
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	83
Tabel 4.14	Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	88



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Pertumbuhan Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang ..... 6

Gambar 2.1 Model Konsep ..... 40

Gambar 2.2 Model Hipotesis ..... 41

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Histogram) ..... 72

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Normal Probability Plot) ..... 73

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot) ..... 77

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	96
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Leverage .....	96
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Profitabilitas .....	97
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan .....	97
Lampiran 5. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan .....	98
Lampiran 6. Data Perhitungan Leverage .....	100
Lampiran 7. Data Perhitungan Profitabilitas .....	102
Lampiran 8. Data Perhitungan Nilai Perusahaan .....	104
Lampiran 9. Data Perhitungan Nilai Buku Per Lembar Saham Pada Variabel Nilai Perusahaan .....	106
Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	107
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas .....	108
Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi .....	109
Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas .....	109
Lampiran 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	110
Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	110
Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis .....	111
Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	111
Lampiran 18. Laporan Keuangan Perusahaan Sampel .....	112



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang

Perkembangan di dalam dunia bisnis sekarang ini telah banyak menciptakan persaingan industri yang semakin tinggi dan memiliki keunggulan tersendiri.

Munculnya usaha-usaha yang baru baik dari dalam negeri maupun luar negeri mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin pesat. Saat ini banyak sekali perusahaan yang melakukan perkembangan baik dari perusahaan yang berskala kecil hingga perusahaan dengan skala besar yang mempunyai tujuan agar perusahaan dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam dunia bisnis ini. Persaingan bisnis saat ini mendorong setiap perusahaan untuk melakukan inovasi terhadap produk-produknya agar konsumen dapat tertarik dengan produk yang dibuat oleh perusahaan dan perusahaan dapat memaksimalkan melalui kinerja operasionalnya secara efektif dan efisien.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk mencapai laba yang maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta mencapai kesejahteraan masyarakat dan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Harjito dan Martono, 2008: 3). Untuk mencapai laba yang maksimal dapat dilakukan melalui strategi perusahaan, nilai perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Tujuan perusahaan juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor



untuk menanamkan modalnya dan menumbuhkan rasa kepercayaan dari pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan maupun dari masyarakat luas.

Nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2006). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*) dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan perusahaan, maka perusahaan harus mencukupi kebutuhan dananya agar dapat memaksimalkan kinerjanya.

Kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan, hal ini dapat mencerminkan kemakmuran kepada pemegang saham perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* maka nilai pasar perusahaan dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang tercemin dari *listing price*. Sedangkan, bagi perusahaan yang belum *go public* maka nilai pasar perusahaan ditetapkan oleh lembaga independen seperti lembaga penilai (*appraisal company*) (Suharli, 2006).

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang dapat merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009: 233). Nilai perusahaan menjadi salah satu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer, nilai perusahaan



merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya sedangkan, bagi seorang investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV).

*Price Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur perbandingan antar nilai pasar saham dengan nilai buku saham (Brigham dan Houston, 2012: 152).

Alasan memilih rasio PBV dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi nilai perusahaan karena tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai yang relatif stabil terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Namun, adakalanya perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh pihak manajemen yang bukan bagian dari pemegang saham ataupun pihak manajemen yang kurang teliti dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal maupun faktor internal dari perusahaan.

Menurut Rahmawati (2002) faktor eksternal dapat memaksimalkan dengan nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Namun, nilai perusahaan juga dapat turun oleh faktor eksternal, misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham perusahaan dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan bagi perusahaan yang telah *go public* sedangkan, faktor internal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dapat berupa pembayaran pajak, pertumbuhan laba, resiko keuangan, ukuran perusahaan, *leverage*,



profitabilitas, pembayaran dividen, dan *non debt taxshield*. Variabel-variabel yang ada di dalam faktor internal dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya dalam penelitian ini menggunakan faktor internal antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah untuk perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Menurut Yusuf dan Soraya (2014), ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan oleh *logaritma natural* yang dapat digunakan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Penggunaan *logaritma natural* juga dapat menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliun rupiah tanpa merubah proporsi sebenarnya (Wahyuni, dkk., 2013).

*Leverage* merupakan rasio utang atau dikenal dengan rasio solvabilitas adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Menurut Kusumawati dan Sudento (2005) menggambarkan



*leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* yang semakin besar dapat menunjukkan risiko investasi yang semakin besar sedangkan, perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil (Ernawati dan Widyawati, 2015).

Perusahaan yang memiliki tingkat risiko *leverage* yang tinggi maka akan berdampak kurang baik bagi kelangsungan perusahaan karena proporsi hutangnya lebih besar daripada aktiva yang dimiliki. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri dan rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang (Kasmir, 2012: 166). Alasan memilih rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu jika nilai DER tinggi akan menunjukkan struktur modal perusahaan lebih memanfaatkan utang yang menunjukkan risiko pengembalian yang tinggi, semakin tinggi nilai DER maka akan semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan dan adanya utang yang tinggi dapat mempengaruhi risiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

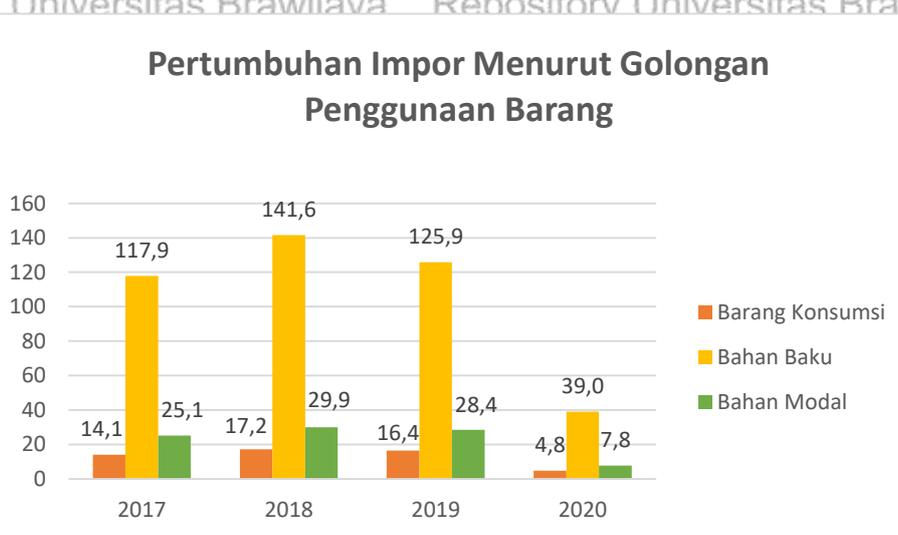
Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan karena semakin besar profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani untuk melakukan investasi pada perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan



yang tinggi sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik. (Pratama dan Wiksuana, 2016).

Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh selama periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (Sartono, 2010: 122). Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012: 201). Alasan memilih rasio ROA dikarenakan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan selain itu untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Gambar 1.1 Pertumbuhan Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang**



Sumber: Kemenperin.go.id



Perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Dalam pelaksanaannya sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga. Berdasarkan tabel 1.1 pertumbuhan impor menurut golongan penggunaan barang menunjukkan bahwa industri barang konsumsi mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak menentu setiap tahunnya.

Penurunan dan kenaikan tersebut dapat dilihat pada tabel diatas bahwa industri barang konsumsi tahun 2017 mengalami pertumbuhan impor sebesar 14,1% sedangkan, tahun 2018 industri barang konsumsi pada pertumbuhan impor mengalami peningkatan sebesar 17,2%. Akan tetapi, tahun 2019 pertumbuhan impor mengalami penurunan sebesar 16,4% dan diikuti penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 sebesar 4,8%. Penurunan maupun peningkatan dalam pertumbuhan impor menurut golongan penggunaan barang ini dikarenakan adanya pengaruh terhadap daya beli dari masyarakat yang tidak menentu dan kebutuhan hidup yang terus meningkat setiap tahunnya.

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan yang bergerak dalam bidang industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Produk-produk yang dihasilkan pada perusahaan industri barang konsumsi bersifat konsumtif yang



disukai oleh semua kalangan baik remaja hingga dewasa sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan berdampak pada pertumbuhan sektor industri barang konsumsi dan menjadi salah satu industri yang cukup menarik serta produk-produknya selalu dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maryam (2014) secara simultan *Firm Size, Growth, Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan, secara parsial *Firm Size, Growth, Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Ernawati dan Widyawati (2015) secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan, secara parsial Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan serta *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Rudangga dan Sudiarta (2016) secara simultan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan, secara parsial Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Ramaditya dan Dillak (2018) secara simultan Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan, secara parsial Profitabilitas, *Leverage*, dan Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan serta Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian Dewantari,



Cipta, dan Susila (2019), secara simultan Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sedangkan, secara parsial Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan serta *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya konsistensi dan ketidakkonsistensinya terhadap Nilai Perusahaan, hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti dan meyakinkan adanya pengaruh antar variabel terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?



3. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

### I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

### I.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Aspek Akademis



Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan maupun menggunakan variabel lainnya yang sesuai dengan topik penelitian.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam hal peningkatan nilai perusahaan.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun informasi dalam menilai suatu perusahaan sebelum berinvestasi.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka sistematika dalam pembahasannya meliputi:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dibagi menjadi lima bagian yakni latar belakang yang menjadi alasan dasar peneliti melakukan penelitian ini, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menjadi inti dari penelitian ini, kontribusi penelitian yang menjelaskan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian yang ada dalam penelitian ini.



## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian, konsep dasar yang berkaitan dengan masalah dan hubungan antara variabel yang akan diteliti, model konsep serta hipotesis di dalam penelitian ini. Selain itu, di dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari perusahaan sampel, analisis statistik dan statistik deskriptif, hasil analisis model dan pengujian hipotesis.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil analisis di dalam penelitian ini dan saran dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### II.1 Penelitian Terdahulu

##### Maryam (2014)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Maryam (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Growth*, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)”. Berdasarkan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Firm Size*, *Growth*, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

##### Ernawati dan Widyawati (2015)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ernawati dan Dini Widyawati (2015) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage*



berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Rudangga dan Sudiarta (2016)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Foods and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, tujuannya untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti dengan teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Ramadhitya dan Dillak (2018)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gilang Kemal Ramadhitya dan Vaya Juliana Dillak (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan



teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan dan Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

#### **Dewantari, Cipta, dan Susila (2019)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Surpa Dewantari, Wayan Cipta, dan Gede Putu Agus Jana Susila (2019) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Foods and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan data yang dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dan di analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Maryam (2014)	Analisis Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : <i>Firm Size</i> , <i>Growth</i> , dan <i>Leverage</i> Dependen : Nilai Perusahaan	$H_1$ : <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan $H_2$ : <i>Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan $H_3$ : <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan $H_4$ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	<i>Firm size</i> memiliki nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ sehingga <i>firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>growth</i> memiliki nilai sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga <i>growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> memiliki nilai sebesar $0,035 < 0,05$ sehingga <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil uji simultan menunjukkan nilai $F_{hitung} 46,025 > F_{tabel} 2,47$ sehingga <i>firm size</i> , <i>growth</i> , <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Ernawati dan Widyawati (2015)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Dependen : Nilai Perusahaan	$H_1$ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan $H_2$ : <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan $H_3$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung}$ 5,183 > $t_{tabel}$ 1,999 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> memiliki nilai $t_{hitung}$ -1,685 > $t_{tabel}$ 1,999 dengan nilai signifikansi sebesar $0,097 > 0,05$ sehingga <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung}$ 3,681 > $t_{tabel}$ 1,999 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil uji simultan menunjukkan nilai $F_{hitung}$ 21,020 > $F_{tabel}$ 2,753 sehingga profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.



Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Rudangga dan Sudiarta (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Dependen : Nilai Perusahaan	$H_1$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan $H_2$ : <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan $H_3$ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ sehingga profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil uji simultan menunjukkan $F_{hitung} 3,913 > F_{tabel} 2,84$ dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ sehingga ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Ramadhitya dan Dillak (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Keputusan Investasi	$H_1$ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan $H_2$ : <i>Leverage</i> berpengaruh	Profitabilitas memiliki nilai koefisien 20,04009 dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i>



Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian
		dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen : Nilai Perusahaan	negatif terhadap Nilai Perusahaan $H_3$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan $H_4$ : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan	memiliki nilai koefisien 8,133179 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien -1,048827 dengan nilai signifikansi sebesar $0,419 > 0,05$ sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi memiliki nilai koefisien 0,024846 dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ sehingga keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan keputusan investasi secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Dewantari, Cipta, dan Susila (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> serta	Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas	$H_1$ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan $H_2$ : <i>Leverage</i> berpengaruh	Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>leverage</i> memiliki nilai



Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Dependen : Nilai Perusahaan	terhadap Nilai Perusahaan. $H_3$ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	$0,100 > 0,05$ sehingga <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, secara simultan ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah, 2021



Penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maryam (2014)	Pengaruh <i>Firm Size</i> , <i>Growth</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Teknik analisis: Analisis regresi linear berganda Data penelitian: Data sekunder	Variable bebas: <i>Growth</i> Tahun Penelitian: 2008-2012
2.	Ernawati dan Widyawati (2015)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Teknik analisis: Analisis regresi linear berganda Data penelitian: Data sekunder	Tahun Penelitian: 2009-2011 Indikator penelitian: DAR dan ROE
3.	Rudangga dan Sudiarta (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Teknik analisis: Analisis regresi linear berganda Teknik pengambilan sampel: Teknik <i>purposive sampling</i>	Tahun Penelitian: 2011-2014 Indikator penelitian: PER, DAR, dan ROE
4.	Ramadhitya dan Dillak (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Teknik pengambilan sampel: Teknik <i>purposive sampling</i> Metode penelitian: Metode Kuantitatif	Teknik analisis: Analisis regresi data panel Variable bebas: Keputusan Investasi
5.	Dewantari, Cipta, dan Susila (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Teknik analisis: Analisis regresi linear berganda Data penelitian: Data sekunder	Tahun Penelitian: 2015-2018 Indikator penelitian: PER dan ROE

Sumber: Data diolah, 2021



## II.2/ Ukuran Perusahaan

### II.2.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dll.

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan dapat memaksimalkan jumlah produksi yang dihasilkan oleh perusahaan dan dapat meningkatkan penjualan yang diikuti dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan (Maryam, 2014). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dll).

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan (Jogiyanto, 2013: 282).

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan dari internal maupun eksternal. Akses yang lebih mudah dalam memperoleh sumber dana tersebut akan membuat perusahaan yang lebih besar dapat memiliki fleksibilitas lebih besar dan

kemampuan untuk mengumpulkan dana lebih cepat. Jika sumber dana tersebut benar-benar dapat dikelola secara optimal maka dapat menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dan dapat berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan

## II.2.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan kedalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan. Berikut penjabaran klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang



bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam Undang-Undang

No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau



- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
  3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
    - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
      - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
  4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

### II.2.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dll). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*) penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan

kepada total asset perusahaan (Jogiyanto, 2013: 282). Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya.

Menurut Menurut Yusuf dan Soraya (2014), ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan oleh *logaritma natural* yang dapat digunakan untuk meminimalisir data dengan fluktuasi yang berlebihan. Menurut Jogiyanto (2013: 282) ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Sumber: Jogiyanto (2013: 282)

## II.3 Leverage

### II.3.1 Definisi Leverage

*Leverage* merupakan sebagai salah satu sumber pokok dalam memperoleh laba dan juga sebagai pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya serta bisa dijadikan sebagai sumber alternatif bagi perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat risiko *leverage* yang tinggi maka hal itu akan berdampak kurang baik bagi kelangsungan perusahaan karena proporsi utangnya lebih besar daripada aktiva yang dimilikinya. Rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan (Weston dan Copeland, 1992).

*Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total utang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Penggunaan *leverage*



diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan kedepannya. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan memberikan kepercayaan kepada para pemegang saham atas modal yang sudah diinvestasikan kepada perusahaan tepat mereka berinvestasi.

*Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap (Harjito dan Martono, 2014: 315). Sedangkan, menurut Kasmir (2014: 151) bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Secara arti luas, dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2012: 150).

### II.3.2 Jenis-Jenis Pengukuran *Leverage*

Menurut Kasmir (2012: 158) terdapat beberapa jenis *leverage* yang sering digunakan perusahaan, antara lain:

#### 1. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:



$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Kasmir (2012: 158)

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2012: 158)

## 3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2012: 158)



#### 4. *Time Interest Earned Ratio*

*Time Interest Earned Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Adapun rumus *Time Interest Earned Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Sumber: Kasmir (2012: 158)

#### 5. *Fixed Charge Coverage Ratio*

*Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus untuk mencari *Fixed Charge Coverage* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Sumber: Kasmir (2012: 158)

### II.3.3 Indikator *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2004: 151). Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. *Debt*



*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012: 158):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2012: 158)

## II.4 Profitabilitas

### II.4.1 Definisi Profitabilitas

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut akan dipergunakan untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi yang baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Perusahaan dituntut untuk dapat mengelola asset atau sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Melalui rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik.



Menurut Kasmir (2014: 196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan, menurut Fahmi (2015: 135) bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

#### II.4.2 Jenis-Jenis Pengukuran Profitabilitas

Menurut Fahmi (2015: 135) terdapat empat jenis rasio yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya:

##### 1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin baik *Gross Profit Margin* maka semakin baik operasional perusahaan. *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Fahmi (2015: 135)

##### 2. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan



dengan dengan penjualan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Fahmi (2015: 135)

### 3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Fahmi (2015: 135)

### 4. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan oleh perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Fahmi (2015: 135)



### II.4.3 Indikator Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015: 135). Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut (Fahmi, 2015: 135):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Fahmi (2015: 135)

## II.5 Nilai Perusahaan

### II.5.1 Definisi Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk mencapai laba yang maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta mencapai kesejahteraan masyarakat, masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (Harjito dan Martono, 2008: 3). Untuk mencapai laba yang maksimal dapat dilakukan melalui strategi perusahaan, nilai perusahaan, dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Selain itu, tujuan perusahaan juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham.

Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka juga dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan (Euis dan Taswan, 2002).

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Mempertahankan perusahaan dalam kurun waktu jangka panjang tidak cukup dilakukan hanya dengan pencapaian laba maksimal (Martono dan Harjito, 2011: 1). Sedangkan, menurut Harmono (2009: 233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

## II.5.2 Jenis-Jenis Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2013: 135) terdapat beberapa jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuangan yang diberikan kepada para pemegang saham



dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber: Fahmi (2013: 135)

## 2. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Fahmi (2013: 135)

## 3. *Price Book Value* (PBV)

*Price Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Fahmi (2013: 135)



### II.5.3 Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009: 233). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Adapun rumus yang digunakan untuk *Price Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut (Fahmi 2013: 138):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Fahmi (2013: 138)

### II.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut (Alfredo, 2011):

#### 1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

#### 2. Keputusan Pendanaan



Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk menandai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional.

### 3. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan.

Semakin besar laba ditahan maka akan semakin sedikit jumlah laba yang dibayarkan kepada pemegang saham berupa dividen.

### 4. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik dapat mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan.



## 6. *Leverage*

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang rendah akan memiliki risiko yang kecil apabila kondisi perekonomian menurun, sebaliknya jika perekonomian perusahaan naik maka perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Keputusan dengan penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan lagi terkait dengan risiko yang ditanggung atau keuntungan yang akan diperoleh.

## 7. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu keputusan investasi apakah investasi bisnis ini dikembangkan atau dipertahankan.

## II.6 Pengaruh Antar Variabel

### II.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan terhadap besar kecilnya perusahaan yang terdapat di dalam nilai total asset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan memperoleh kemudahan dalam memasuki pasar modal karena dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.



Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Kebutuhan akan pendanaan yang lebih besar memiliki kecenderungan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Maryam (2014) yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

## II.6.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

*Leverage* merupakan kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam membiayai perusahaan. *Leverage* yang semakin besar dapat menunjukkan risiko investasi yang semakin besar sedangkan, perusahaan dengan *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil (Ernawati dan Widyawati, 2015). Penggunaan utang dalam berinvestasi digunakan untuk mendanai aktiva perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dibandingkan hanya dengan modal sendiri yang jumlahnya lebih terbatas.

Aktiva perusahaan yang dikelola dengan baik dan maksimal maka keuntungan yang akan di dapat menjadi maksimal, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional yang tujuannya untuk menghasilkan keuntungan. Keberhasilan perusahaan dalam mengelola utang serta modal yang dimiliki akan dapat meningkatkan keuntungan dari aktiva perusahaan serta dapat meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Rudangga dan Sudiarta (2016) yang mengatakan



bahwa *Leverage* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

$H_2$  : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

### II.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Keuntungan yang tinggi juga dapat dijadikan sebagai indikator bahwa suatu perusahaan akan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang, sehingga *stakeholder* akan memberikan respon yang positif terhadap perusahaan.

Semakin tinggi Profitabilitas perusahaan juga dapat meningkatkan harga saham bagi perusahaan. Adanya peningkatan harga saham akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Besar kecilnya keuntungan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan maka akan terjadi hubungan yang positif antara profitabilitas dengan harga saham, dimana tingginya harga saham akan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Ramadhitya dan Dillak (2018) yang mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

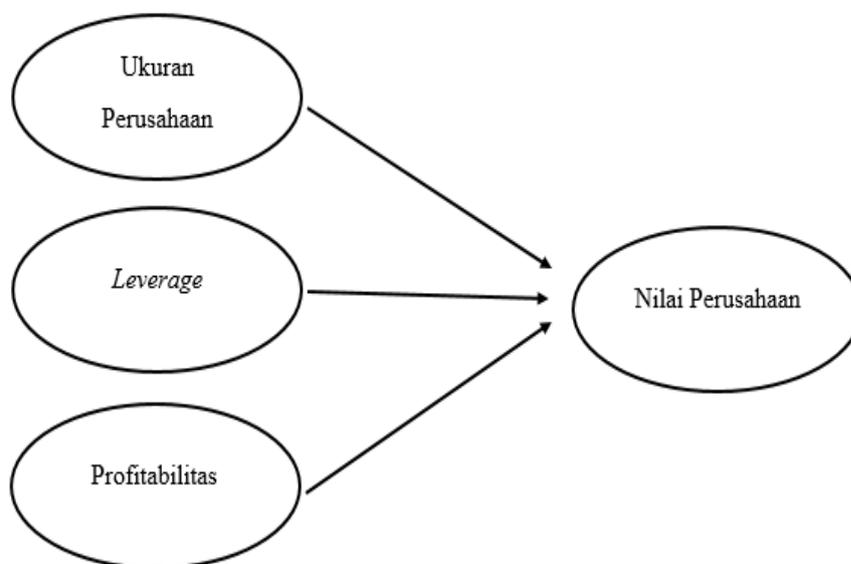
$H_3$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan



## II.7 Model Konseptual dan Hipotesis

### II.7.1 Model Konseptual

Model konsep merupakan gambaran mengenai hubungan antar variabel di dalam penelitian ini. Peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh antar variabel seperti ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Model konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



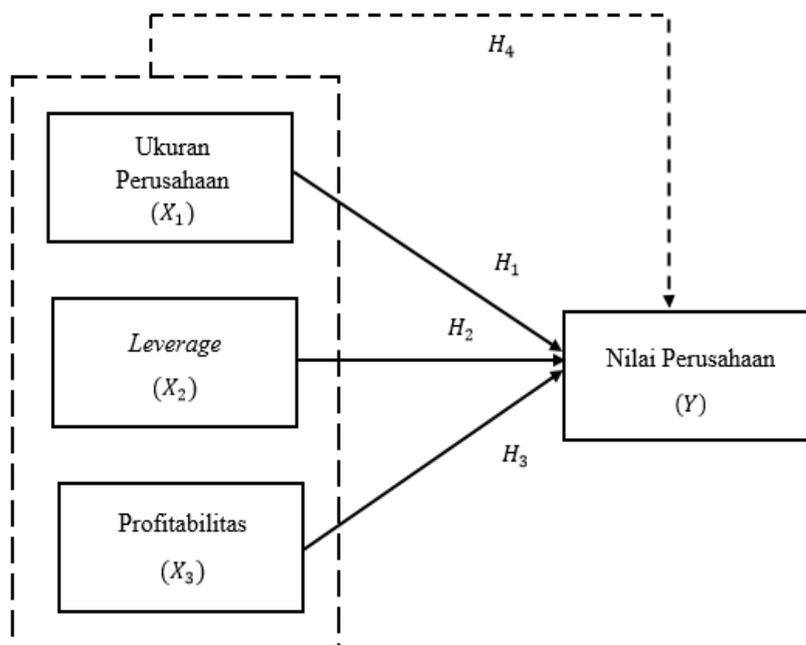
**Gambar 2.1 Model Konsep**

**Sumber: Data diolah, 2021**

### II.7.2 Model Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 99) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan model hipotesis sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Model Hipotesis**

**Sumber: Data diolah, 2021**

Keterangan:

→ : Hubungan parsial

---> : Hubungan simultan

Berdasarkan gambar 2.2 dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### III.1 Jenis Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan untuk memberikan solusi dalam pemecahan masalah dengan metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*).

*Explanatory research* merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti dan untuk mengetahui hubungan antar satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan menggunakan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2006: 5).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2019: 16). Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

#### III.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 melalui website



www.idx.co.id. Alasan pemilihan lokasi penelitian di BEI karena data yang peneliti butuhkan terdapat pada website BEI dan memiliki data tentang keuangan maupun informasi mengenai perusahaan yang lengkap dan telah terorganisir dengan baik.

### III.3 Variabel dan Definisi Operasional

#### III.3.1 Variabel

Data penelitian yang diambil merupakan data dari perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

##### b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan variabel nilai perusahaan.

#### III.3.2 Definisi Operasional

##### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari banyaknya asset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat



mempengaruhi perolehan laba. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *logaritma natural* dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Sumber: Jogiyanto (2013: 282)

#### b. *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang digunakan sebagai sumber alternatif dalam memperoleh laba dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. *Leverage* dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

Sumber: Kasmir (2012: 158)

#### c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebagai alat ukur yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi melalui tingkat penjualan dan pendapatan investasi yang didapatkan oleh perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Sumber: Fahmi (2015: 135)



#### d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah suatu pencapaian perusahaan yang dikaitkan melalui harga pasar saham perusahaan dan meningkatnya nilai perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book of Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Fahmi (2013: 138)

**Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukurannya**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	Nilai Perusahaan ( $Y$ )	Nilai perusahaan adalah suatu pencapaian perusahaan yang dikaitkan melalui harga pasar saham perusahaan dan meningkatnya nilai perusahaan dapat memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$ (Fahmi, 2013: 138)
2.	Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari banyaknya asset yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat mempengaruhi perolehan laba.	$\text{Size} = \ln(\text{Total Assets})$ (Jogiyanto, 2013: 282)



Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukurannya

No.	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
3.	<i>Leverage</i> ( $X_2$ )	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan sebagai sumber alternatif dalam memperoleh laba dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2012: 158)
4.	Profitabilitas ( $X_3$ )	Profitabilitas adalah sebagai alat ukur yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi melalui tingkat penjualan dan pendapatan investasi yang didapatkan oleh perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Fahmi, 2015: 135)

Sumber: Data diolah, 2021

### III.4 Populasi dan Sampel

#### III.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain (Sugiyono, 2019: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 54 perusahaan.

**Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9.	DELTA	Delta Djakarta Tbk
10.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19.	MYOR	Mayora Indah Tbk
20.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25.	SKLT	Sekar Laut Tbk
26.	STTP	Siantar Top Tbk
27.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
28.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk



Lanjutan Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
29.	GGRM	Gudang Garam Tbk
30.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
31.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
32.	RMBA	Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk
33.	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
34.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
35.	INAF	Indofarma Tbk
36.	KAEF	Kimia Farma Tbk
37.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
38.	MERK	Merck Tbk
39.	PEHA	Phapros Tbk
40.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
41.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
42.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
43.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
44.	KINO	Kino Indonesia Tbk
45.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
46.	MBTO	Martino Berto Tbk
47.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
50.	CINT	Chitose Internasional Tbk
51.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
52.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
53.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
54.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber: www.idx.co.id

### III.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 127). Teknik yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2019: 133). Adapun dalam menentukan sampel terdapat beberapa kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangannya pada periode 2017-2020.
3. Perusahaan industri barang konsumsi yang memperoleh laba pada periode 2017-2020.

**Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	×	×
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	×	×
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta	✓	✓	×	×
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	×	×
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	×	✓	✓	×
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	×	×
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	×	✓	✓	×
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	×	×



Lanjutan Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓
10.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	x	x
11.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	x	x
12.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	x	x
13.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	x	x
14.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	x	x
15.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓
16.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	x	x
17.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	x	x
18.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
19.	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓
20.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓	x	x
21.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	x	x
22.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	x	x
23.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	x	x
24.	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	x	x
25.	SKLT	Sekar Laut Tbk	x	✓	✓	x
26.	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	x	x
27.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	x	✓	✓	x
28.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓	✓
29.	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	✓
30.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	✓
31.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	✓	✓	x	x
32.	RMBA	Bentoe International Investama+D24 Tbk	✓	✓	x	x



Lanjutan Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
33.	WIMM	Wisnilak Inti Makmur Tbk	x	✓	✓	x
34.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	x	✓	✓	x
35.	INAF	Indofarma Tbk	✓	✓	x	x
36.	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	✓	x	x
37.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
38.	MERK	Merck Tbk	✓	✓	x	x
39.	PEHA	Phapros Tbk	✓	✓	x	x
40.	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓
41.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	✓	✓	x	x
42.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	✓	✓	x	x
43.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	x	✓	✓	x
44.	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
45.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	✓	✓	x	x
46.	MBTO	Martino Berto Tbk	✓	✓	x	x
47.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	x	x
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	x	x
49.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	x	x
50.	CINT	Chitose Internasional Tbk	✓	✓	x	x
51.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	x	x
52.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓	x	x
53.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	x	✓	✓	x
54.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	✓	✓	x	x

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 terdapat 10 perusahaan yang memenuhi



kriteria. Berikut merupakan nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian:

**Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DELTA	Delta Djakarta Tbk
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
3.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk
5.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6.	GGRM	Gudang Garam Tbk
7.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
10	KINO	Kino Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah, 2021

### III.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui sumber yang ada, yaitu data yang telah ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006: 77). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.



### III.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti mengambil data pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan periode 2017-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumensi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### III.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengoordinasikan data kedalam kategori dan membuat kesimpulan, sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.

Program ini peneliti gunakan untuk mengetahui pengaruh dari Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap Nilai

Perusahaan (Y). Untuk mendapatkan hasil statistik yang baik maka harus sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

### III.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah untuk dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147).

### III.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah data terdistribusi yang secara normal tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi, ataupun heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau tidak pada model regresi agar asumsi yang dihasilkan akan relevan. Adapun untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011: 105):

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan jika secara individual masing-masing variabel memenuhi



asumsi normalitas maka secara simultan variabel-variabel tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010: 73).

Menurut Santoso (2012: 393), dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya yaitu:

a) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.

b) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012: 241) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorelation*) dan mensyaratkan adanya konstanta atau *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2013: 11).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah:

$0 < DW < dl$  : Terjadi autokorelasi

$dl \leq DW \leq du$  : Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$  : Tidak ada autokorelasi

$4-du \leq DW \leq 4-dl$  : Tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$  : Terjadi autokorelasi



### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2012: 105). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika terjadi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.



- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### III.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan variabel terikat maka disebut sebagai regresi sederhana sedangkan, jika variabel bebasnya lebih dari satu maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2016: 61). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Sumber: Sugiyono (2013: 277)

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Nilai konstanta

$X_1, \dots, X_n$  : Variabel independen ke-i

$\beta_1, \dots, \beta_n$  : Nilai koefisien regresi/ parameter koefisien regresi variabel independen

e : Kesalahan pengganggu, artinya nilai-nilai variabel yang tidak dimasukkan dalam persamaan.



### III.7.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Uji t dapat dilihat dari tingkat signifikan yang digunakan untuk membandingkan uji  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dimana tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang digunakan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a)  $H_0 = \beta_1 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b)  $H_a = \beta_1 \neq 0$ , artinya ada pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig.  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika Sig.  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara



bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya yaitu (Ghozali, 2018: 98):

a) Jika nilai  $\text{Sig.} > 0,05$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara simultan semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Jika nilai  $\text{Sig.} < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### III.7.5 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) maka semakin baik hasil untuk model regresi sedangkan, semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Tujuan untuk menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui variabel independen mana yang paling dominan terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2011: 97), jika dalam uji empiris didapat nilai  $adjusted R^2$  negatif maka nilai  $R^2$  dianggap bernilai nol.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### IV.1 Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Terdapat 10 sampel perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Berikut ini merupakan gambaran umum dari perusahaan sektor industri barang konsumsi:

##### 1. Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi minuman bir yang bertempat di Jakarta, Indonesia. PT Jangkar Delta Indonesia merupakan anak perusahaan dari PT Delta yang didirikan pada 1998 dan menjadi distributor tunggal Perseroan, dengan jejaring distribusi yang menyebar ke seluruh negeri, mulai dari Medan di Sumatra Utara hingga ke Jayapura di Papua. PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout yang berkualitas untuk pasar domestik Indonesia, dengan sejumlah merek seperti Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek "Batavia".

##### 2. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Lokasi dari pabrik dan perkebunan INDF serta anak perusahaan lainnya bertempat di berbagai lokasi seperti pulau Jawa,

Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki anak perusahaan yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia diantaranya Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

### **3. Multi Bintang Indonesia Tbk**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

### **4. Mayora Indah Tbk**

PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman yang didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta

dan sekitarnya. PT Mayora Indah Tbk melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia dan saat ini telah tersebar di 5 benua di dunia. PT Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan seperti “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, , dan masih banyak penghargaan yang lainnya.

#### **5. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk didirikan tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT dan dikemas dalam kemasan karton aseptik serta di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis.

#### **6. Gudang Garam Tbk**

Gudang Garam Tbk merupakan salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di Kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam Tbk sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi.



Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi mulai dari sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Bagi anda para penikmat kretek sejati, komitmen kami adalah memberikan pengalaman tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi.

#### **7. H.M. Sampoerna Tbk**

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (Sampoerna) telah menjadi bagian penting dari industri tembakau Indonesia selama lebih dari seratus tahun sejak berdiri tahun 1913, dengan produk legendaris *Dji Sam Soe* atau dikenal dengan “Raja Kretek”. Sampoerna adalah pencetus kategori Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah (SKM-LT) di Indonesia dengan memperkenalkan produk *Sampoerna A* pada tahun 1989. Produk utama dalam *Sampoerna A* adalah merk terdepan di pasar rokok Indonesia. Sampoerna juga memproduksi sejumlah kelompok merk rokok kretek yang telah dikenal luas termasuk *Marlboro Filter Black*, *Sampoerna U*, *Philip Morris Bold* dan *Sampoerna Kretek*.

#### **8. Kalbe Farma Tbk**

PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966 dan telah berkembang jauh dari usaha sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, PT Kalbe Farma Tbk telah tumbuh dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usahanya yaitu Divisi Obat Resep, Divisi Produk Kesehatan, Divisi Nutrisi,



dan Divisi Distribusi dan Logistik. Keempat divisi tersebut mengelola portofolio obat resep dan obat bebas yang komprehensif, produk-produk minuman energi dan nutrisi, serta usaha distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

### **9. Pyridam Farma Tbk**

PT Pyridam Farma Tbk didirikan pada tahun 1976 beraal dari pabrik kecil. Pada tahun 1985 Pyridam mendirikan Divisi Farmasi yang sangat berkembang pesat. Perusahaan ini memiliki lebih dari 100 produk dalam bentuk tablet, kaplet, kapsul, dll serta memproduksi resep produk seperti penisilin dan non-penisilin antibiotik, anti-TBC, dan obat penghilang rasa sakit, serta produk non-resep produk vitamin, pencegah flu dan batuk, dan antipiretik. Beberapa produk luar negeri juga dipasarkan oleh Pyridam, seperti produk dari perusahaan RP Scherer Holding Pty Ltd, Pty Technoplas dan Medvet Science Pty Ltd.

### **10. Kino Indonesia Tbk**

PT Kino Indonesia Tbk (Kino) berawal dari sebuah perusahaan distribusi kecil bernama PT Dutalestari Sentratama (DLS) yang didirikan pada 1991. Memanfaatkan peluang yang ada saat itu, pengembangan usaha dilakukan DLS dengan mendirikan PT Kino Sentra Industrindo (KSI), sebuah perusahaan produksi makanan ringan pada 1997. KSI memfokuskan diri pada aneka produk makanan ringan seperti permen, snack, dan cokelat, serta minuman berperisa dalam bentuk serbuk yang hingga kini dijual di pasar



Indonesia maupun mancanegara. Produk pertama yang diluncurkan oleh KSI adalah "Kino Candy"

#### IV.2 Penyajian Data

Data penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia dan diperoleh sebanyak 10 sampel perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Berikut merupakan hasil perhitungan yang digunakan dalam penelitian:

##### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dll). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *logaritma natural*.

Hasil perhitungan data diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2020**

No.	Kode Perusahaan	Size			
		2017	2018	2019	2020
1.	DLTA	27,92	28,05	27,99	27,83
2.	INDF	32,11	32,20	32,20	32,73
3.	MLBI	28,55	28,69	28,69	28,70
4.	MYOR	30,33	30,50	30,58	30,62
5.	ULTJ	29,28	29,35	29,52	29,80
6.	GGRM	31,83	31,87	32,00	31,99
7.	HMSP	31,40	31,47	31,56	31,54
8.	KLBF	30,44	30,53	30,64	30,75



### Lanjutan Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	Size			
		2017	2018	2019	2020
9.	PYFA	25,80	25,95	25,97	26,16
10.	KINO	28,81	28,91	29,81	29,29

Sumber : Data diolah, 2021

#### 2. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil perhitungan data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Leverage pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2020

No.	Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>			
		2017	2018	2019	2020
1.	DLTA	0,17	0,19	0,18	0,20
2.	INDF	0,88	0,93	0,77	1,06
3.	MLBI	1,59	1,47	1,53	1,03
4.	MYOR	1,03	1,06	0,92	0,75
5.	ULTJ	0,23	0,19	0,17	0,83
6.	GGRM	0,58	0,53	0,54	0,34
7.	HMSP	0,26	0,32	0,43	0,64
8.	KLBF	0,20	0,19	0,21	0,23
9.	PYFA	0,47	0,57	0,53	0,45
10.	KINO	0,58	0,64	0,74	1,04

Sumber : Data diolah, 2021

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Hasil perhitungan data diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2020**

No.	Kode Perusahaan	Return On Assets (ROA)			
		2017	2018	2019	2020
1.	DLTA	0,21	0,22	0,22	0,10
2.	INDF	0,06	0,05	0,06	0,05
3.	MLBI	0,37	0,42	0,42	0,10
4.	MYOR	0,11	0,10	0,11	0,11
5.	ULTJ	0,14	0,13	0,16	0,13
6.	GGRM	0,12	0,11	0,14	0,10
7.	HMSP	0,29	0,29	0,27	0,17
8.	KLBF	0,15	0,14	0,13	0,12
9.	PYFA	0,04	0,05	0,05	0,10
10.	KINO	0,03	0,04	0,11	0,02

Sumber : Data diolah, 2021

### 4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai

perusahaan dapat diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Hasil perhitungan data diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2020**

No.	Kode Perusahaan	Price Book Value (PBV)			
		2017	2018	2019	2020
1.	DLTA	3,21	3,43	4,49	3,45
2.	INDF	1,43	1,31	1,28	0,76
3.	MLBI	30,06	28,87	28,50	14,26
4.	MYOR	6,14	6,86	4,63	5,38
5.	ULTJ	3,55	3,72	3,43	3,87
6.	GGRM	3,82	3,57	2,00	1,35
7.	HMSP	16,13	12,20	6,85	5,79
8.	KLBF	5,70	4,66	4,55	3,80
9.	PYFA	0,90	0,85	0,85	3,31
10.	KINO	1,47	1,83	1,81	1,51

Sumber: Data diolah, 2021

### IV.3 Hasil Analisis

#### IV.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum, dan mean (Prayitno, 2010: 12). Adapun di dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel seperti Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan dengan hasil uji statistik deskriptif menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25 sebagai berikut:



Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	40	25,80	32,73	29,7926	1,89562
Leverage	40	,17	1,59	,6169	,39720
Profitabilitas	40	,02	,42	,1431	,10064
Nilai Perusahaan	40	,76	30,06	6,0393	7,47389
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,80 dan nilai maksimum sebesar 32,73 sedangkan nilai rata-rata sebesar 29,7926 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,89562. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempunyai penyebaran data yang rendah dan mempunyai sebaran data yang normal karena nilai standar deviasi tidak melebihi nilai rata-rata. Semakin kecil nilai standar deviasi maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut baik.

#### 2. Leverage

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 1,59 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,6169 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,39720. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa



variabel *Leverage* mempunyai penyebaran data yang rendah dan mempunyai sebaran data yang normal karena nilai standar deviasi tidak melebihi nilai rata-rata. Semakin kecil nilai standar deviasi maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut baik.

### 3. Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,42 sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,1431 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10064. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas mempunyai penyebaran data yang rendah dan mempunyai sebaran data yang normal karena nilai standar deviasi tidak melebihi nilai rata-rata. Semakin kecil nilai standar deviasi maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut baik.

### 4. Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,76 dan nilai maksimum sebesar 30,06 sedangkan nilai rata-rata sebesar 6,0393 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,47389. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan mempunyai penyebaran data yang tinggi dan mempunyai sebaran data yang tidak normal karena nilai standar deviasi melebihi nilai rata-rata. Semakin besar nilai standar deviasi maka dapat dikatakan bahwa nilai tersebut tidak baik.



#### IV.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah data terdistribusi yang secara normal tidak terdapat multikolinearitas, autokorelasi, ataupun heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 105).

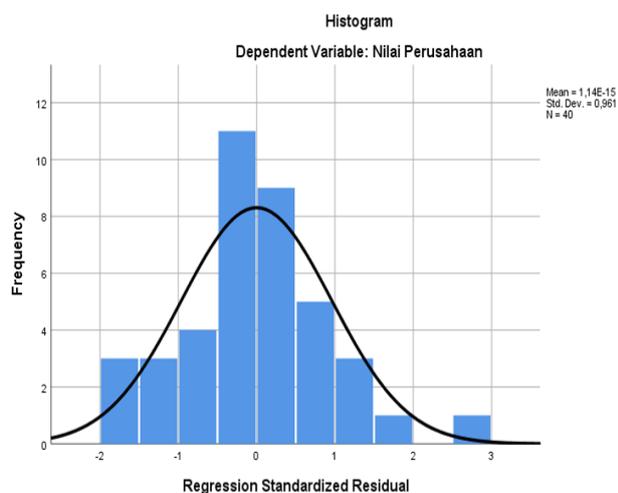
##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi mempunyai distribusi normal. Untuk menguji apakah data telah terdistribusi secara normal atau tidak maka dalam uji normalitas yang bisa digunakan adalah analisis grafik dan analisis statistik. Adapun hasil dari analisis grafik dan analisis statistik adalah sebagai berikut:

##### a. Analisis Grafik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan histogram dan *normal probability plot*. Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan histogram dan *normal probability plot*:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Histogram)**

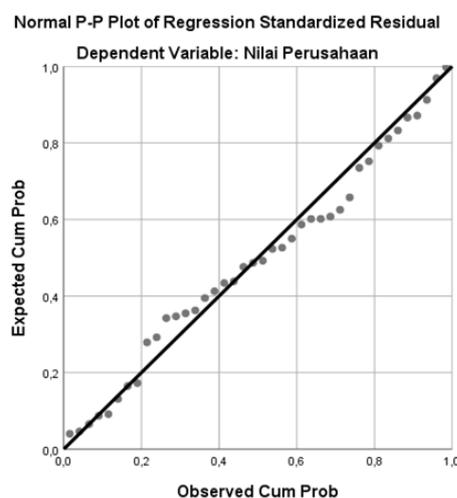


Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021



Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan grafik histogram menunjukkan bahwa grafik tersebut sudah sesuai dengan bentuk lonceng sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas (Normal Probability Plot)**



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021

Berdasarkan gambar 4.2 hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan *normal probability plot* menunjukkan bahwa data tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk dapat memperkuat hasil analisis grafik dapat dilakukan dengan analisis statistik.

#### b. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika



nilai *asyp. Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$ . Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std.	2,45373699
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,086
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *asyp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Santoso, 2012: 241). Uji



yang dilakukan untuk mengukur ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Adapun hasil dari uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi (Uji Durbin-Watson)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 <sup>a</sup>	,892	,883	2,55393	1,665

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021

Tabel 4.7 pada hasil uji autokorelasi diatas dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,665. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan signifikansi sebesar 0,05 jumlah sampel keseluruhan 40 (N=40) dan jumlah variabel independen sebesar 3 (k=3) sedangkan nilai *du* yang diperoleh dari nilai tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,6589 dan nilai dari  $4-du$  ( $4-1,6589$ ) sebesar 2,3411. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $du < DW < 4-du$  sehingga tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik



seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2012: 105). Adapun hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,088	6,472		,632	,532		
	Ukuran Perusahaan	-,365	,216	-,093	-1,687	,100	,996	1,004
	Leverage	7,582	1,058	,403	7,164	,000	,946	1,057
	Profitabilitas	56,901	4,170	,766	13,647	,000	,950	1,053

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021

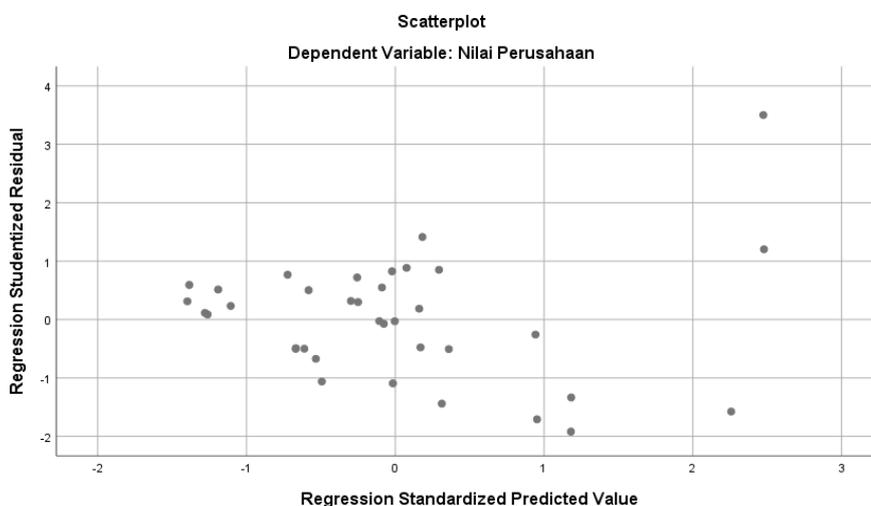
Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan variabel independen tidak ada yang memiliki nilai VIF < 10. Adapun pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2006: 105). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan diagram *scatterplot* dan uji *Glejser*. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan diagram *scatterplot* dan uji *Glejser*:



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)**



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan diagram *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik diagram *scatterplot* menyebar secara acak diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Untuk dapat memperkuat hasil diagram *scatterplot* dapat dilakukan dengan uji *Glejser*.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,155	4,091		,282	,779
	Ukuran Perusahaan	,020	,137	,024	,148	,884
	Leverage	-,831	,669	-,204	-1,242	,222
	Profitabilitas	4,039	2,636	,251	1,532	,134

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021



Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai signifikansi dibawah nilai 0,05. Hasil data tersebut menunjukkan nilai variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,884, *leverage* dengan nilai signifikansi sebesar 0,222, dan profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,134 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.

#### IV.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan variabel terikat maka disebut sebagai regresi sederhana sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2016: 61). Adapun hasil dari uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,088	6,472		,632	,532
	Ukuran Perusahaan	-,365	,216	-,093	-1,687	,100
	Leverage	7,582	1,058	,403	7,164	,000
	Profitabilitas	56,901	4,170	,766	13,647	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021



Berdasarkan tabel 4.10 uji regresi linear berganda, maka dapat diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka diperoleh perumusan uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,088 - 0,365 X_1 + 7,582 X_2 + 56,901 X_3 + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,088 menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas bernilai nol (0) maka Nilai Perusahaan bernilai 4,088.
2. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,365 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan Ukuran Perusahaan maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar -0,365 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi *Leverage* sebesar 7,582 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan *Leverage* maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 7,582 dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi Profitabilitas sebesar 56,901 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan Profitabilitas maka akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 56,901 dan sebaliknya.

### IV.2.4 Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial terhadap masing-masing variabel. Jika nilai signifikan uji  $t < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara individual terhadap masing-masing variabel. Namun, jika nilai signifikan uji  $t > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individual terhadap masing-masing variabel. Adapun hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,088	6,472		,632	,532
	Ukuran Perusahaan	-,365	,216	-,093	-1,687	,100
	Leverage	7,582	1,058	,403	7,164	,000
	Profitabilitas	56,901	4,170	,766	13,647	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021

Berdasarkan data tabel 4.11 hasil uji parsial (uji t) diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian  $H_1$  : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar  $0,100 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$



sebesar  $-1,687 < t_{tabel}$  sebesar 2,028. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, bahwa hipotesis yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial ditolak sehingga Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

## 2. Pengujian $H_2$ : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel *Leverage* ( $X_2$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7,164 > t_{tabel}$  sebesar 2,028. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya, bahwa hipotesis yang menyatakan *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial diterima sehingga *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

## 3. Pengujian $H_3$ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) pada variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $13,647 > t_{tabel}$  sebesar 2,028. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya, bahwa hipotesis yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan secara parsial diterima sehingga Profitabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Pengujian ini dilakukan



dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Adapun hasil dari uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1943,689	3	647,896	99,332	,000 <sup>b</sup>
	Residual	234,812	36	6,523		
	Total	2178,501	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji simultan (uji F) diatas diperoleh hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 99,332 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $99,332 > F_{tabel}$  sebesar 2,86. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

#### IV.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97). Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1) maka semakin baik hasil untuk model regresi sedangkan, semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan

tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,945 <sup>a</sup>	,892	,883	2,55393

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS ver. 25, 2021

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,883 atau 88,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Nilai Perusahaan sebesar 88,3% sedangkan sisanya sebesar 11,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

IV.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,100 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,687 < t_{tabel}$  sebesar 2,028. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).



Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2014) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan Ramadhitya dan Dillak (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan yang besar belum tentu untuk bisa menjamin Nilai Perusahaan yang tinggi karena perusahaan yang besar bisa untuk melakukan investasi yang baru terkait dengan ekspansi (memperluas usaha) sebelum kewajibannya (utang) sudah terlunasi.

Perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan besar tetapi tidak maksimal dalam mengelola sumber pendapatan atau tidak bisa mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa besar atau kecilnya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila seorang investor ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari Ukuran Perusahaan yang dicerminkan melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, investor akan menilai dari berbagai aspek seperti memperhatikan kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan, nama baik perusahaan, dan kebijakan dividen sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan  $H_2$  variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar

$7,164 > t_{tabel}$  sebesar 2,028. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya, bahwa variabel *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *Leverage* maka akan semakin tinggi Nilai Perusahaan yang diperoleh.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi utang-utang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik.

Penggunaan utang yang secara efektif dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. *Leverage* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dalam perhitungan pajak, karena bunga yang dikenakan akibat penggunaan utang akan dikurangkan terlebih dahulu, sehingga perusahaan memperoleh keringanan pajak. Perusahaan dengan *Leverage* yang rendah juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari utang atau aset yang dibiayai oleh utang dengan itu perusahaan secara maksimal dapat menjalankan usahanya sehingga keuntungan yang diperoleh akan meningkat.



### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_3$  variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $13,647 > t_{tabel}$  sebesar 2,028. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya, bahwa variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati (2015) yang mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berpengaruhnya Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dikarenakan bahwa Profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi juga akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimiliki oleh perusahaan termasuk modal saham yang telah ditanamkan oleh para investor.

Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan dengan laba yang tinggi dapat meningkatkan harga saham bagi perusahaan. Adanya peningkatan harga saham akan membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan, selain itu juga dapat berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Keuntungan yang tinggi juga dapat dijadikan sebagai indikator bahwa suatu perusahaan akan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang dan meningkatkan nilai perusahaan.



#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan Uji F dan *Adjusted R Square*. Uji F menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 99,332 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,86 sedangkan *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,883 atau 88,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), dan Profitabilitas ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, Cipta, dan Susila (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel-variabel tersebut digunakan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Bagi manajemen maupun pemegang saham perusahaan sangat perlu untuk memperhatikan variabel tersebut agar dapat meningkatkan Nilai Perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya dan nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki Nilai Perusahaan tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva, modal, utang, dan keuntungan yang dimilikinya secara efektif dan efisien.



Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No.	Simbol Hipotesis	Hipotesis	Hasil Uji	
			Berpengaruh atau Tidak Berpengaruh	Positif atau Negatif
1.	$H_1$	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
2.	$H_2$	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
3.	$H_3$	Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
4.	$H_4$	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2021



## BAB V

### PENUTUP

#### V.5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji *t*, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,100 > 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,687 < t_{tabel}$  sebesar 2,028. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Berdasarkan uji *t*, variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $7,164 > t_{tabel}$  sebesar 2,028. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga variabel *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Berdasarkan uji *t*, variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $13,647 > t_{tabel}$  sebesar 2,028. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima sehingga variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Berdasarkan uji *F* dan *Adjusted R Square*, variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai Uji *F* sebesar  $F_{hitung} 99,332 > F_{tabel}$  sebesar 2,86

sedangkan *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,883 atau 88,3%.

Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## V.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih mempertimbangkan lagi dalam pengambilan keputusan terkait dengan variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas karena variabel-variabel tersebut dianggap penting bagi perusahaan untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. Apabila perusahaan tidak mempertimbangkan variabel tersebut dengan baik maka dapat menurunkan Nilai Perusahaan dan tujuan perusahaan akan sulit untuk dicapai.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan perhitungan variabel-variabel lain yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti keputusan pendanaan, kebijakan dividen, atau pertumbuhan laba dan dapat menambahkan tahun penelitian pada penelitian yang akan dilakukan. Disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak atau mengganti objek penelitian yang memiliki cakupan lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

## Buku

Brigham, E. F., dan Houston, J. F. 200. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10 Buku 2. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial-Least Square*. Semarang: Badan Penerbit, Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.

Harjito, Agus dan Martono. 2008. *Manajemen Keuangan, Edisi 1*. Yogyakarta: EKONISIA.

Harjito, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan, Edisi Kedua*. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Harjito, A. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Prayitno, D. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Prayitno, D. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis, Edisi 4*. Salemba Empat. Jakarta.
- Singarimbun, M., & Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-21. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E., 1992, *Manajemen Keuangan*, Terjemahan oleh A. Jaka Wasana dan Kibrandoko, 1995, Edisi Kesembilan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.



### Jurnal

Alfredo, M. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Universitas Udayana, Denpasar.

Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Pada Perusahaan Food and Beverages Di BEI. Jurnal Manajemen, 5(2), 74-83.

Ernawati, Dewi dan Widyawati, Dini. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.

Kusumawati, R dan Sudento, A. 2005. "Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Leverage* terhadap Tingkat *Underpricing* pada Perusahaan Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Indonesia". Utilitas Vol. 13 No.1 p. 93-110.

Maryam, Sitti. 2014. "Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Growth*, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Universitas Hasanuddin.

Pratama, I. G. B, A., & Wiksuana, I. G. B. 2016. " Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi ". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Bali, 5(2).

Rahmawati. 2002. "Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 23, No. 4, Hal. 385-403.

Ramadhitya, G. K., dan Dillak, V. J. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016). e-Proceeding of Management, Vol. 5, No.3.





Rudangga dan Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 7.

Euis, Soliha dan Taswan. 2002. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya". Jurnal Bisnis dan Ekonomi. STIE STIKUBANK, Semarang.

Suharli, Michell. 2006. "Studi Empiris Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Maksi.Vol.6 No.1. Semarang: Universitas Diponegoro.

Suwito, Edy dan Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.

Wahyuni, Tri dkk. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1.

Wahyudi, U., dan Pawestri, H. P. 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai *Variabel Intervening*". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang: 1-25.

Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia". JAAI, Vol.8 (1).

### Internet

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada tanggal 15 Maret 2021).

[www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) (Diakses pada tanggal 28 Februari 2021).



<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/3422/3438>

(Diakses tanggal 27 April 2021)

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMAJM/article/download/21994/136>

10 (Diakses tanggal 27 April 2021).

<https://ocs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/21920/14684>

(Diakses tanggal 28 April 2021).

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/viewFile/7421/7300> (Diakses tanggal 28 April 2021).

<https://adoc.tips/download/analisis-pengaruh-firm-size.html> (Diakses tanggal 28 April 2021).



## LAMPIRAN

## Lampiran 1. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Size			
		2017	2018	2019	2020
1.	DLTA	27,92	28,05	27,99	27,83
2.	INDF	32,11	32,20	32,20	32,73
3.	MLBI	28,55	28,69	28,69	28,70
4.	MYOR	30,33	30,50	30,58	30,62
5.	ULTJ	29,28	29,35	29,52	29,80
6.	GGRM	31,83	31,87	32,00	31,99
7.	HMSP	31,40	31,47	31,56	31,54
8.	KLBF	30,44	30,53	30,64	30,75
9.	PYFA	25,80	25,95	25,97	26,16
10.	KINO	28,81	28,91	29,81	29,29

## Lampiran 2. Hasil Perhitungan Leverage

No.	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER)			
		2017	2018	2019	2020
1.	DLTA	0,17	0,19	0,18	0,20
2.	INDF	0,88	0,93	0,77	1,06
3.	MLBI	1,59	1,47	1,53	1,03
4.	MYOR	1,03	1,06	0,92	0,75
5.	ULTJ	0,23	0,19	0,17	0,83
6.	GGRM	0,58	0,53	0,54	0,34
7.	HMSP	0,26	0,32	0,43	0,64
8.	KLBF	0,20	0,19	0,21	0,23
9.	PYFA	0,47	0,57	0,53	0,45
10.	KINO	0,58	0,64	0,74	1,04



### Lampiran 3. Hasil Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Return On Assets (ROA)			
		2017	2018	2019	2020
1.	DLTA	0,21	0,22	0,22	0,10
2.	INDF	0,06	0,05	0,06	0,05
3.	MLBI	0,37	0,42	0,42	0,10
4.	MYOR	0,11	0,10	0,11	0,11
5.	ULTJ	0,14	0,13	0,16	0,13
6.	GGRM	0,12	0,11	0,14	0,10
7.	HMSP	0,29	0,29	0,27	0,17
8.	KLBF	0,15	0,14	0,13	0,12
9.	PYFA	0,04	0,05	0,05	0,10
10.	KINO	0,03	0,04	0,11	0,02

### Lampiran 4. Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Price Book of Value (PBV)			
		2017	2018	2019	2020
1.	DLTA	3,21	3,43	4,49	3,45
2.	INDF	1,43	1,31	1,28	0,76
3.	MLBI	30,06	28,87	28,50	14,26
4.	MYOR	6,14	6,86	4,63	5,38
5.	ULTJ	3,55	3,72	3,43	3,87
6.	GGRM	3,82	3,57	2,00	1,35
7.	HMSP	16,13	12,20	6,85	5,79
8.	KLBF	5,70	4,66	4,55	3,80
9.	PYFA	0,90	0,85	0,85	3,31
10.	KINO	1,47	1,83	1,81	1,51



### Lampiran 5. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	Size
1.	DLTA	2017	Rp 1.340.842.765.000,00	27,92
		2018	Rp 1.523.517.170.000,00	28,05
		2019	Rp 1.425.983.722.000,00	27,99
		2020	Rp 1.225.580.913.000,00	27,83
2.	INDF	2017	Rp 87.939.488.000.000,00	32,11
		2018	Rp 96.537.796.000.000,00	32,20
		2019	Rp 96.198.559.000.000,00	32,20
		2020	Rp 163.136.516.000.000,00	32,73
3.	MLBI	2017	Rp 2.510.078.000.000,00	28,55
		2018	Rp 2.889.501.000.000,00	28,69
		2019	Rp 2.896.950.000.000,00	28,69
		2020	Rp 2.907.425.000.000,00	28,70
4.	MYOR	2017	Rp 14.915.849.800.251,00	30,33
		2018	Rp 17.591.706.426.634,00	30,50
		2019	Rp 19.037.918.806.473,00	30,58
		2020	Rp 19.777.500.514.550,00	30,62
5.	ULTJ	2017	Rp 5.175.896.000.000,00	29,28
		2018	Rp 5.555.871.000.000,00	29,35
		2019	Rp 6.608.422.000.000,00	29,52
		2020	Rp 8.754.116.000.000,00	29,80
6.	GGRM	2017	Rp 66.759.930.000.000,00	31,83
		2018	Rp 69.097.219.000.000,00	31,87
		2019	Rp 78.647.271.000.000,00	32,00
		2020	Rp 78.191.409.000.000,00	31,99
7.	HMSP	2017	Rp 43.141.063.000.000,00	31,40
		2018	Rp 46.602.420.000.000,00	31,47
		2019	Rp 50.902.806.000.000,00	31,56
		2020	Rp 49.674.030.000.000,00	31,54



### Lanjutan Data Perhitungan Ukuran Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset	Size
8.	KLBF	2017	Rp 16.616.239.416.335,00	30,44
		2018	Rp 18.146.206.145.369,00	30,53
		2019	Rp 20.264.726.862.584,00	30,64
		2020	Rp 22.564.300.317.374,00	30,75
9.	PYFA	2017	Rp 159.563.931.041,00	25,80
		2018	Rp 187.057.163.854,00	25,95
		2019	Rp 190.786.208.250,00	25,97
		2020	Rp 228.575.380.866,00	26,16
10.	KINO	2017	Rp 3.237.595.219.274,00	28,81
		2018	Rp 3.592.164.205.408,00	28,91
		2019	Rp 4.695.764.958.883,00	29,18
		2020	Rp 5.255.359.155.031,00	29,29



### Lampiran 6. Data Perhitungan Leverage

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
1.	DLTA	2017	Rp 196.197.372.000,00	Rp 1.144.645.393.000,00	0,17
		2018	Rp 239.353.356.000,00	Rp 1.284.163.814.000,00	0,19
		2019	Rp 212.420.390.000,00	Rp 1.213.563.332.000,00	0,18
		2020	Rp 205.681.950.000,00	Rp 1.019.898.963.000,00	0,20
2.	INDF	2017	Rp 41.182.764.000.000,00	Rp 46.756.724.000.000,00	0,88
		2018	Rp 46.620.996.000.000,00	Rp 49.916.800.000.000,00	0,93
		2019	Rp 41.996.071.000.000,00	Rp 54.202.488.000.000,00	0,77
		2020	Rp 83.998.472.000.000,00	Rp 79.138.044.000.000,00	1,06
3.	MLBI	2017	Rp 1.523.366.000.000,00	Rp 958.452.000.000,00	1,59
		2018	Rp 1.721.965.000.000,00	Rp 1.167.536.000.000,00	1,47
		2019	Rp 1.750.943.000.000,00	Rp 1.146.007.000.000,00	1,53
		2020	Rp 1.474.019.000.000,00	Rp 1.433.406.000.000,00	1,03
4.	MYOR	2017	Rp 7.561.503.434.179,00	Rp 7.354.346.366.072,00	1,03
		2018	Rp 9.049.161.944.940,00	Rp 8.542.544.481.694,00	1,06
		2019	Rp 9.137.978.611.155,00	Rp 9.899.940.195.318,00	0,92
		2020	Rp 8.506.032.464.592,00	Rp 11.271.468.049.958,00	0,75
5.	ULTJ	2017	Rp 978.185.000.000,00	Rp 4.208.755.000.000,00	0,23
		2018	Rp 780.915.000.000,00	Rp 4.197.711.000.000,00	0,19
		2019	Rp 953.283.000.000,00	Rp 5.655.139.000.000,00	0,17
		2020	Rp 3.972.379.000.000,00	Rp 4.781.737.000.000,00	0,83
6.	GGRM	2017	Rp 24.572.266.000.000,00	Rp 42.187.664.000.000,00	0,58
		2018	Rp 23.963.934.000.000,00	Rp 45.133.285.000.000,00	0,53
		2019	Rp 27.716.516.000.000,00	Rp 50.930.758.000.000,00	0,54
		2020	Rp 19.668.941.000.000,00	Rp 58.522.468.000.000,00	0,34
7.	HMSP	2017	Rp 9.028.078.000.000,00	Rp 34.112.985.000.000,00	0,26
		2018	Rp 11.244.167.000.000,00	Rp 35.358.253.000.000,00	0,32
		2019	Rp 15.223.076.000.000,00	Rp 35.679.730.000.000,00	0,43
		2020	Rp 19.432.604.000.000,00	Rp 30.241.426.000.000,00	0,64

Lanjutan Data Perhitungan *Leverage*

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER
8.	KLBF	2017	Rp 2.722.207.633.646,00	Rp 13.894.031.782.689,00	0,20
		2018	Rp 2.851.611.349.015,00	Rp 15.294.594.796.354,00	0,19
		2019	Rp 3.559.144.386.553,00	Rp 16.705.582.476.031,00	0,21
		2020	Rp 4.288.218.173.294,00	Rp 18.276.082.144.080,00	0,23
9.	PYFA	2017	Rp 50.707.930.330,00	Rp 108.856.000.711,00	0,47
		2018	Rp 68.129.603.054,00	Rp 118.927.560.800,00	0,57
		2019	Rp 66.060.214.687,00	Rp 124.725.993.563,00	0,53
		2020	Rp 70.943.630.711,00	Rp 157.631.750.155,00	0,45
10.	KINO	2017	Rp 1.182.424.339.165,00	Rp 2.055.170.880.109,00	0,58
		2018	Rp 1.405.264.079.012,00	Rp 2.186.900.126.396,00	0,64
		2019	Rp 1.992.902.779.331,00	Rp 2.702.862.179.552,00	0,74
		2020	Rp 2.678.123.608.810,00	Rp 2.577.235.546.221,00	1,04



### Lampiran 7. Data Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
1.	DLTA	2017	Rp 279.772.635.000,00	Rp 1.340.842.765.000,00	0,21
		2018	Rp 338.129.985.000,00	Rp 1.523.517.170.000,00	0,22
		2019	Rp 317.815.177.000,00	Rp 1.425.983.722.000,00	0,22
		2020	Rp 123.465.762.000,00	Rp 1.225.580.913.000,00	0,10
2.	INDF	2017	Rp 5.145.063.000.000,00	Rp 87.939.488.000.000,00	0,06
		2018	Rp 4.961.851.000.000,00	Rp 96.537.796.000.000,00	0,05
		2019	Rp 5.902.729.000.000,00	Rp 96.198.559.000.000,00	0,06
		2020	Rp 8.752.066.000.000,00	Rp 163.136.516.000.000,00	0,05
3.	MLBI	2017	Rp 920.873.000.000,00	Rp 2.510.078.000.000,00	0,37
		2018	Rp 1.224.807.000.000,00	Rp 2.889.501.000.000,00	0,42
		2019	Rp 1.206.059.000.000,00	Rp 2.896.950.000.000,00	0,42
		2020	Rp 285.617.000.000,00	Rp 2.907.425.000.000,00	0,10
4.	MYOR	2017	Rp 1.630.953.830.893,00	Rp 14.915.849.800.251,00	0,11
		2018	Rp 1.760.434.280.304,00	Rp 17.591.706.426.634,00	0,10
		2019	Rp 2.039.404.206.764,00	Rp 19.037.918.806.473,00	0,11
		2020	Rp 2.098.168.514.645,00	Rp 19.777.500.514.550,00	0,11
5.	ULTJ	2017	Rp 711.681.000.000,00	Rp 5.175.896.000.000,00	0,14
		2018	Rp 701.607.000.000,00	Rp 5.555.871.000.000,00	0,13
		2019	Rp 1.035.865.000.000,00	Rp 6.608.422.000.000,00	0,16
		2020	Rp 1.109.666.000.000,00	Rp 8.754.116.000.000,00	0,13
6.	GGRM	2017	Rp 7.755.347.000.000,00	Rp 66.759.930.000.000,00	0,12
		2018	Rp 7.793.068.000.000,00	Rp 69.097.219.000.000,00	0,11
		2019	Rp 10.880.704.000.000,00	Rp 78.647.271.000.000,00	0,14
		2020	Rp 7.647.729.000.000,00	Rp 78.191.409.000.000,00	0,10
7.	HMSP	2017	Rp 12.670.534.000.000,00	Rp 43.141.063.000.000,00	0,29
		2018	Rp 13.538.418.000.000,00	Rp 46.602.420.000.000,00	0,29
		2019	Rp 13.721.513.000.000,00	Rp 50.902.806.000.000,00	0,27
		2020	Rp 8.581.378.000.000,00	Rp 49.674.030.000.000,00	0,17



### Lanjutan Data Perhitungan Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih Setelah Pajak	Total Asset	ROA
8.	KLBF	2017	Rp 2.453.251.410.604,00	Rp 16.616.239.416.335,00	0,15
		2018	Rp 2.497.261.964.757,00	Rp 18.146.206.145.369,00	0,14
		2019	Rp 2.537.601.823.645,00	Rp 20.264.726.862.584,00	0,13
		2020	Rp 2.799.622.515.814,00	Rp 22.564.300.317.374,00	0,12
9.	PYFA	2017	Rp 7.127.402.168,00	Rp 159.563.931.041,00	0,04
		2018	Rp 8.447.447.988,00	Rp 187.057.163.854,00	0,05
		2019	Rp 9.342.718.039,00	Rp 190.786.208.250,00	0,05
		2020	Rp 22.104.364.267,00	Rp 228.575.380.866,00	0,10
10.	KINO	2017	Rp 109.696.001.798,00	Rp 3.237.595.219.274,00	0,03
		2018	Rp 150.116.045.042,00	Rp 3.592.164.205.408,00	0,04
		2019	Rp 515.603.339.649,00	Rp 4.695.764.958.883,00	0,11
		2020	Rp 113.665.219.638,00	Rp 5.255.359.155.031,00	0,02



### Lampiran 8. Data Perhitungan Nilai Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
1.	DLTA	2017	4590	1429,63	3,21
		2018	5500	1603,88	3,43
		2019	6800	1515,71	4,49
		2020	4400	1273,82	3,45
2.	INDF	2017	7625	5325,11	1,43
		2018	7450	5685,01	1,31
		2019	7925	6173,10	1,28
		2020	6850	9013,01	0,76
3.	MLBI	2017	13675	454,89	30,06
		2018	16000	554,12	28,87
		2019	15500	543,90	28,50
		2020	9700	680,31	14,26
4.	MYOR	2017	2020	328,93	6,14
		2018	2620	382,07	6,86
		2019	2050	442,78	4,63
		2020	2710	504,12	5,38
5.	ULTJ	2017	1295	364,28	3,55
		2018	1350	363,33	3,72
		2019	1680	489,47	3,43
6.	GGRM	2020	1600	413,88	3,87
		2017	83800	21926,06	3,82
		2018	83625	23456,98	3,57
		2019	53000	26470,08	2,00
7.	HMSP	2020	41000	30415,69	1,35
		2017	4730	293,27	16,13
		2018	3710	303,98	12,20
		2019	2100	306,74	6,85
		2020	1505	259,99	5,79



### Lanjutan Data Perhitungan Nilai Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Per Lembar Saham	Nilai Buku Per Lembar Saham	PBV
8.	KLBF	2017	1690	296,41	5,70
		2018	1520	326,28	4,66
		2019	1620	356,38	4,55
		2020	1480	389,89	3,80
9.	PYFA	2017	183	203,44	0,90
		2018	189	222,26	0,85
		2019	198	233,10	0,85
		2020	975	294,59	3,31
10.	KINO	2017	2120	1438,62	1,47
		2018	2800	1530,83	1,83
		2019	3430	1892,00	1,81
		2020	2720	1804,06	1,51



**Lampiran 9. Data Perhitungan Nilai Buku Per Lembar Saham Pada Variabel Nilai Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku
1.	DLTA	2017	Rp 1.144.645.393.000,00	Rp 800.659.050,00	1429,63
		2018	Rp 1.284.163.814.000,00	Rp 800.659.050,00	1603,88
		2019	Rp 1.213.563.332.000,00	Rp 800.659.050,00	1515,71
		2020	Rp 1.019.898.963.000,00	Rp 800.659.050,00	1273,82
2.	INDF	2017	Rp 46.756.724.000.000,00	Rp 8.780.426.500,00	5325,11
		2018	Rp 49.916.800.000.000,00	Rp 8.780.426.500,00	5685,01
		2019	Rp 54.202.488.000.000,00	Rp 8.780.426.500,00	6173,10
		2020	Rp 79.138.044.000.000,00	Rp 8.780.426.500,00	9013,01
3.	MLBI	2017	Rp 958.452.000.000,00	Rp 2.107.000.000,00	454,89
		2018	Rp 1.167.536.000.000,00	Rp 2.107.000.000,00	554,12
		2019	Rp 1.146.007.000.000,00	Rp 2.107.000.000,00	543,90
		2020	Rp 1.433.406.000.000,00	Rp 2.107.000.000,00	680,31
4.	MYOR	2017	Rp 7.354.346.366.072,00	Rp 22.358.699.725,00	328,93
		2018	Rp 8.542.544.481.694,00	Rp 22.358.699.725,00	382,07
		2019	Rp 9.899.940.195.318,00	Rp 22.358.699.725,00	442,78
		2020	Rp 11.271.468.049.958,00	Rp 22.358.699.725,00	504,12
5.	ULTJ	2017	Rp 4.208.755.000.000,00	Rp 11.553.528.000,00	364,28
		2018	Rp 4.197.711.000.000,00	Rp 11.553.528.000,00	363,33
		2019	Rp 5.655.139.000.000,00	Rp 11.553.528.000,00	489,47
		2020	Rp 4.781.737.000.000,00	Rp 11.553.528.000,00	413,88
6.	GGRM	2017	Rp 42.187.664.000.000,00	Rp 1.924.088.000,00	21926,06
		2018	Rp 45.133.285.000.000,00	Rp 1.924.088.000,00	23456,98
		2019	Rp 50.930.758.000.000,00	Rp 1.924.088.000,00	26470,08
		2020	Rp 58.522.468.000.000,00	Rp 1.924.088.000,00	30415,69
7.	HMSP	2017	Rp 34.112.985.000.000,00	Rp 116.318.076.900,00	293,27
		2018	Rp 35.358.253.000.000,00	Rp 116.318.076.900,00	303,98
		2019	Rp 35.679.730.000.000,00	Rp 116.318.076.900,00	306,74



**Lanjutan Data Perhitungan Nilai Buku Per Lembar Saham Pada Variabel  
Nilai Perusahaan**

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Nilai Buku
8.	KLBF	2020	Rp 30.241.426.000.000,00	Rp 116.318.076.900,00	259,99
		2017	Rp 13.894.031.782.689,00	Rp 46.875.122.110,00	296,41
		2018	Rp 15.294.594.796.354,00	Rp 46.875.122.110,00	326,28
		2019	Rp 16.705.582.476.031,00	Rp 46.875.122.110,00	356,38
		2020	Rp 18.276.082.144.080,00	Rp 46.875.122.110,00	389,89
9.	PYFA	2017	Rp 108.856.000.711,00	Rp 535.080.000,00	203,44
		2018	Rp 118.927.560.800,00	Rp 535.080.000,00	222,26
		2019	Rp 124.725.993.563,00	Rp 535.080.000,00	233,10
		2020	Rp 157.631.750.155,00	Rp 535.080.000,00	294,59
10.	KINO	2017	Rp 2.055.170.880.109,00	Rp 1.428.571.500,00	1438,62
		2018	Rp 2.186.900.126.396,00	Rp 1.428.571.500,00	1530,83
		2019	Rp 2.702.862.179.552,00	Rp 1.428.571.500,00	1892,00
		2020	Rp 2.577.235.546.221,00	Rp 1.428.571.500,00	1804,06

**Lampiran 10 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

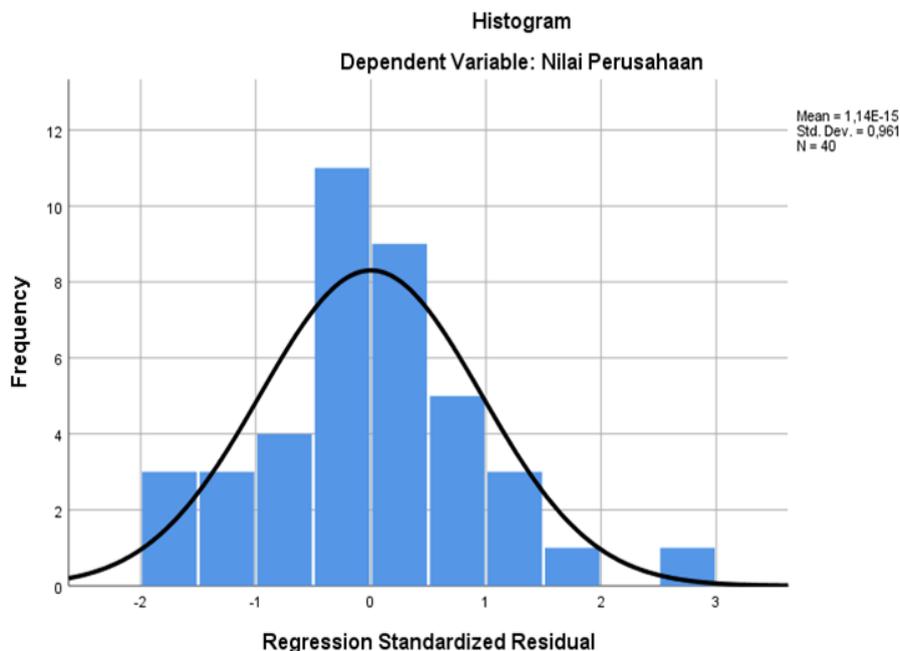
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	40	25,80	32,73	29,7926	1,89562
Leverage	40	,17	1,59	,6169	,39720
Profitabilitas	40	,02	,42	,1431	,10064
Nilai Perusahaan	40	,76	30,06	6,0393	7,47389
Valid N (listwise)	40				

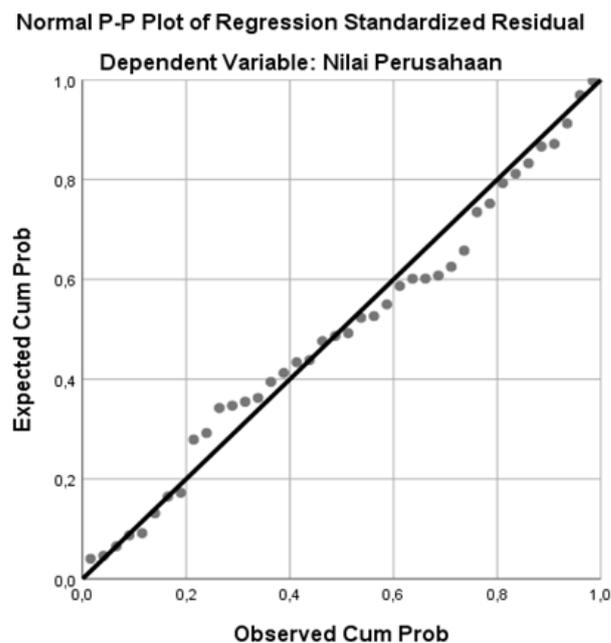


**Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas**

1. Hasil Uji Normalitas (Histogram)



2. Hasil Uji Normalitas (Normal Probability Plot)





### 3. Hasil Uji Normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,45373699
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,095
	Positive	,095
	Negative	-,086
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 12. Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,945 <sup>a</sup>	,892	,883	2,55393	1,665

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

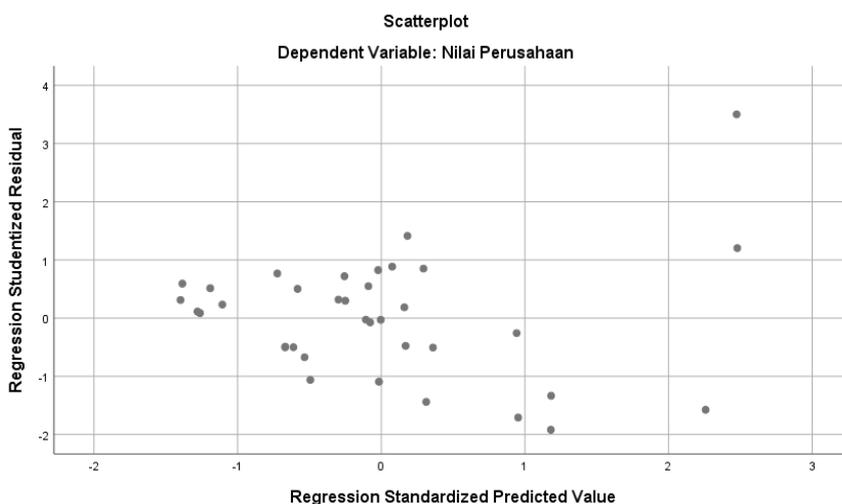
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,088	6,472		,632	,532		
	Ukuran Perusahaan	-,365	,216	-,093	-1,687	,100	,996	1,004
	Leverage	7,582	1,058	,403	7,164	,000	,946	1,057
	Profitabilitas	56,901	4,170	,766	13,647	,000	,950	1,053

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



**Lampiran 14. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)



2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Uji Glejser*)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,155	4,091		,282	,779
	Ukuran Perusahaan	,020	,137	,024	,148	,884
	Leverage	-,831	,669	-,204	-1,242	,222
	Profitabilitas	4,039	2,636	,251	1,532	,134

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,088	6,472		,632	,532
	Ukuran Perusahaan	-,365	,216	-,093	-1,687	,100
	Leverage	7,582	1,058	,403	7,164	,000
	Profitabilitas	56,901	4,170	,766	13,647	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



## Lampiran 16. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,088	6,472		,632	,532
	Ukuran Perusahaan	-,365	,216	-,093	-1,687	,100
	Leverage	7,582	1,058	,403	7,164	,000
	Profitabilitas	56,901	4,170	,766	13,647	,000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1943,689	3	647,896	99,332	,000 <sup>b</sup>
	Residual	234,812	36	6,523		
	Total	2178,501	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

## Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,945 <sup>a</sup>	,892	,883	2,55393

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



## Lampiran 18. Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

### 1. Delta Djakarta Tbk

#### a. Delta Djakarta Tbk Tahun 2017

PT DELTA DJAKARTA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT DELTA DJAKARTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017 Rp '000	Catatan/ Notes	2016 Rp '000	
PENJUALAN BERSIH	777.308.328	19,29	774.968.268	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(203.036.967)</u>	20,29	<u>(234.086.288)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>574.271.361</u>		<u>540.881.980</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(157.245.312)	21	(158.879.740)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(85.421.633)	22	(87.984.166)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga	32.823.821		26.951.905	Interest income
Laba lain-lain - bersih	<u>4.584.616</u>	11,23	<u>6.077.675</u>	Other gains - net
LABA SEBELUM PAJAK	369.012.853		327.047.654	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(89.240.218)</u>	24	<u>(72.538.386)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>279.772.635</u>		<u>254.509.268</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME: Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti Manfaat (beban) pajak terkait dengan pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(4.510.161)	25	5.763.127	Remeasurement of defined benefit Tax benefit (expense) related to remeasurement of defined benefit obligation
	<u>1.127.540</u>	24	<u>(1.440.782)</u>	
Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(3.382.621)</u>		<u>4.322.345</u>	Total other comprehensive (loss) income for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u>276.390.014</u>		<u>258.831.613</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Perusahaan	279.745.292		253.725.436	PROFIT ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>27.343</u>	18	<u>783.832</u>	Non-controlling interest
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>279.772.635</u>		<u>254.509.268</u>	PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Perusahaan	276.362.671		257.864.722	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO: Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>27.343</u>	18	<u>966.891</u>	Non-controlling interest
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	<u>276.390.014</u>		<u>258.831.613</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba dasar dan dilusian per saham (dalam Rupiah penuh)	<u>349</u>	26	<u>317</u>	Basic and diluted earnings per share (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.









## 2. Indofood Sukses Makmur Tbk

## a. Indofood Sukses Makmur Tbk 2017

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2017  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
		2017	2016	
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>				<b>CONTINUING OPERATIONS</b>
Penjualan neto	2,28,33,34, 38,41	70.186.618	66.659.484	NET SALES
Beban pokok penjualan	2,13,29, 33,34	50.318.096	47.321.877	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		19.868.522	19.337.607	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	2,13,30, 33,41	(7.237.120)	(7.077.207)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	2,13,30, 33,34	(4.070.151)	(3.988.897)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	2,30,33,34	888.863	642.368	Other operating income
Beban operasi lain	2,30,33	(702.612)	(628.864)	Other operating expenses
LABA USAHA	38	8.747.502	8.285.007	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	2,31,38	614.293	1.050.651	Finance income
Beban keuangan	2,32,38	(1.486.027)	(1.574.152)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	2,38	(113.978)	(130.555)	Final tax on interest income
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,9,38	(103.236)	(245.723)	Share in net losses of associates and joint ventures
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20,38	7.658.554	7.385.228	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan	2,3,20,38	(2.513.491)	(2.532.747)	Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	38	5.145.063	4.852.481	INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
<b>OPERASI YANG DIHENTIKAN</b>				<b>A DISCONTINUED OPERATION</b>
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	2,14,38	-	414.425	INCOME FOR THE YEAR FROM A DISCONTINUED OPERATION
LABA TAHUN BERJALAN	38	5.145.063	5.266.906	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (losses)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:				Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,22	(383.870)	13.493	Re-measurement profit (losses) of employees' benefit liabilities
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(9.074)	(1.880)	Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures
Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	413.102	(230.850)	Unrealized gains (loss) on available-for-sale financial assets
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	18.779	(184.997)	Exchange differences on translation of financial statements
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(144.932)	182.646	Share of other comprehensive income (losses) of associates and joint ventures
Rugi perubahan nilai wajar atas hedging arus kas	2	-	(61.013)	Fair value losses arising from cash flow hedges
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		(105.995)	(282.601)	Other comprehensive income (losses) for the year
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>5.039.068</b>	<b>4.984.305</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.



## b. Indofood Sukses Makmur Tbk 2018

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2018  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
		2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Notes 4)
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,27,32,33, 37	<b>73.394.728</b>	<b>70.186.618</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,12,28, 32,33	<b>53.182.723</b>	<b>50.416.667</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>20.212.005</b>	<b>19.769.951</b>
Beban penjualan dan distribusi	2,12,29, 32	(7.817.444)	(7.237.120)
Beban umum dan administrasi	2,12,29, 32,33	(4.466.279)	(4.070.151)
Laba (rugi) dari nilai wajar aset biologis		(30.882)	34.839
Penghasilan operasi lain	2,29,32,33	1.524.070	888.863
Beban operasi lain	2,29,32	(278.450)	(702.612)
<b>LABA USAHA</b>	37	<b>9.143.020</b>	<b>8.683.770</b>
Penghasilan keuangan	2,30,37	517.470	614.293
Beban keuangan	2,31,37	(2.022.215)	(1.486.027)
Pajak final atas penghasilan bunga	2,37	(96.570)	(113.978)
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,10,37	(94.739)	(103.236)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	19,37	<b>7.446.966</b>	<b>7.594.822</b>
Beban Pajak Penghasilan	2,3,19,37	(2.485.115)	(2.497.558)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	37	<b>4.961.851</b>	<b>5.097.264</b>
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:</b>			
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,21	486.006	(383.870)
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	10	(4.849)	(9.074)
<b>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</b>			
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2	792.768	413.102
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	111.203	18.779
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	10	3.809	(144.932)
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan</b>		<b>1.388.937</b>	<b>(105.995)</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>6.350.788</b>	<b>4.991.269</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2018  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
2018	2017 (Disajikan Kembali - Catatan 4/ As Restated - Notes 4)
<b>NET SALES</b>	<b>70.186.618</b>
<b>COST OF GOODS SOLD</b>	<b>50.416.667</b>
<b>GROSS PROFIT</b>	<b>19.769.951</b>
Selling and distribution expenses	(7.237.120)
General and administrative expenses	(4.070.151)
Gain (loss) from fair value of biological assets	34.839
Other operating income	888.863
Other operating expenses	(702.612)
<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>	<b>8.683.770</b>
Finance income	614.293
Finance expenses	(1.486.027)
Final tax on interest income	(113.978)
Share in net losses of associates and joint ventures	(103.236)
<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>	<b>7.594.822</b>
Income Tax Expense	(2.497.558)
<b>INCOME FOR THE YEAR</b>	<b>5.097.264</b>
<b>Other comprehensive income (losses)</b>	
<b>Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:</b>	
Re-measurement gains (losses) of employees' benefit liabilities	(383.870)
Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures	(9.074)
<b>Items that may be reclassified to profit or loss:</b>	
Unrealized gains on available-for-sale financial assets	413.102
Exchange differences on translation of financial statements	18.779
Share of other comprehensive income (losses) of associates and joint ventures	(144.932)
<b>Other comprehensive income (loss) for the year</b>	<b>(105.995)</b>
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>	<b>4.991.269</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.





## d. Indofood Sukses Makmur Tbk 2020

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2020	2019	
<b>PENJUALAN NETO</b>	2,27,32,33, 37	<b>81.731.469</b>	<b>76.592.955</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2,12,28, 32,33	<b>54.979.425</b>	<b>53.876.594</b>
<b>LABA BRUTO</b>		<b>26.752.044</b>	<b>22.716.361</b>
Beban penjualan dan distribusi	2,12,29, 32	(9.007.860)	(8.489.356)
Beban umum dan administrasi	2,12,29, 32	(5.087.140)	(4.697.173)
Laba dari nilai wajar aset biologis		3.108	190.353
Penghasilan operasi lain	2,29,32,33	792.250	869.970
Beban operasi lain	2,29,32	(563.315)	(759.131)
<b>LABA USAHA</b>	37	<b>12.889.087</b>	<b>9.831.024</b>
Penghasilan keuangan	2,30,37	1.770.540	829.833
Beban keuangan	2,31,37	(1.875.812)	(1.727.018)
Pajak final atas penghasilan bunga	2,37	(103.840)	(79.326)
Bagian atas rugi neto entitas asosiasi dan ventura bersama	2,9,37	(253.641)	(105.116)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	19,37	<b>12.426.334</b>	<b>8.749.397</b>
Beban Pajak Penghasilan	2,3,19,37	(3.674.268)	(2.846.668)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	37	<b>8.752.066</b>	<b>5.902.729</b>
<b>Penghasilan (rugi) komprehensif lain</b>			
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:</u>			
Laba pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	2,21	433.971	112.013
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(11.218)	(4.795)
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>			
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan	2	429.209	777.817
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(156.208)	(128.556)
Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama	9	(206.707)	(70.546)
<b>Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</b>		<b>489.047</b>	<b>685.933</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>9.241.113</b>	<b>6.588.662</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR  
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2020  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
2020	2019
<b>NET SALES</b>	<b>76.592.955</b>
<b>COST OF GOODS SOLD</b>	<b>53.876.594</b>
<b>GROSS PROFIT</b>	<b>22.716.361</b>
Selling and distribution expenses	(8.489.356)
General and administrative expenses	(4.697.173)
Gain from fair value of biological assets	190.353
Other operating income	869.970
Other operating expenses	(759.131)
<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>	<b>9.831.024</b>
Finance income	829.833
Finance expenses	(1.727.018)
Final tax on interest income	(79.326)
Share in net losses of associates and joint ventures	(105.116)
<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>	<b>8.749.397</b>
Income Tax Expense	(2.846.668)
<b>INCOME FOR THE YEAR (losses)</b>	<b>5.902.729</b>
<b>Other comprehensive income (losses)</b>	
<u>Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:</u>	
Re-measurement gains of employees' benefit liabilities	112.013
Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures	(4.795)
<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>	
Unrealized gains on financial assets	777.817
Exchange differences on translation of financial statements	(128.556)
Share of other comprehensive losses of associates and joint ventures	(70.546)
<b>Other comprehensive income for the year</b>	<b>685.933</b>
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>	<b>6.588.662</b>

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.



## 3. Multi Bintang Indonesia Tbk

## a. Multi Bintang Indonesia Tbk 2017

120

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM  
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR  
30 SEPTEMBER 2017 DAN 2016  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED  
SEPTEMBER 30, 2017 AND 2016  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September / September 30, 2017	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2016	
PENJUALAN BERSIH	2,334,595	22,30	2,297,675	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(793,973)	23,30	(804,666)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1,540,622		1,493,009	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(368,865)	24	(368,495)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(126,452)	25,30	(158,392)	General and administrative expenses
Biaya keuangan	(21,184)		(62,592)	Finance costs
Pendapatan bunga	14,033		17,976	Interest income
Keuntungan (rugi) lain-lain - bersih	215,884	10,27	(147)	Other gain (losses) - net
LABA SEBELUM PAJAK	1,254,038		921,359	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(333,165)	26	(242,168)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	920,873		679,191	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan/(kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	(1,680)	28	355	Gain/(loss) from defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait	420	26	(89)	Related income tax
	(1,260)		266	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	919,613		679,457	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik Entitas Induk	920,681		678,922	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	192		269	Non-controlling interest
	920,873		679,191	
Laba bersih dan jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income and total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	919,421		679,187	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	192		270	Non-controlling interests
Jumlah	919,613		679,457	Total
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	437	29	322	Basic earnings per share (in full amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.







## d. Multi Bintang Indonesia Tbk 2020

**PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK****LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)****PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES****CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	21,29	1,985,009	3,711,405	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	22,29	(1,044,783)	(1,426,351)	COST OF GOODS SOLD
<b>LABA KOTOR</b>		940,226	2,285,054	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	23	(257,864)	(367,927)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	24,29	(191,970)	(207,854)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai piutang usaha	5	(62,605)	(60,508)	Impairment loss on trade accounts receivable
Pendapatan (beban) lain-lain – bersih		5,061	(4,171)	Other income (expense) - net
		(507,378)	(640,460)	
<b>LABA OPERASI</b>		432,848	1,644,594	<b>OPERATING PROFIT</b>
Beban keuangan		(63,650)	(44,576)	Finance costs
Pendapatan keuangan		27,272	26,594	Finance income
<b>BEBAN KEUANGAN BERSIH</b>		(36,378)	(17,982)	<b>NET FINANCE COSTS</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		396,470	1,626,612	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
Beban pajak penghasilan	25	(110,853)	(420,553)	Income tax expense
<b>LABA</b>		285,617	1,206,059	<b>PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	27	3,781	1,353	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	25	(756)	(338)	Tax on other comprehensive income
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		3,025	1,015	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		288,642	1,207,074	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		285,666	1,205,743	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(49)	316	Non-controlling interest
		285,617	1,206,059	
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		288,690	1,206,758	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(48)	316	Non-controlling interest
		288,642	1,207,074	
Laba dasar per saham (dalam nilai penuh)	28	136	572	Basic earnings per share (in full amount)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these Consolidated Financial Statements.



## 4. Mayora Indah Tbk

## a. Mayora Indah Tbk 2017

PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK  
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income  
For the Years Ended December 31, 2017 and 2016  
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	23	20.816.673.946.473	18.349.959.898.358	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	24	15.841.619.191.077	13.449.537.442.446	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		4.975.054.755.396	4.900.422.455.912	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	25			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban penjualan		1.909.487.278.891	2.078.013.791.657	Selling
Beban umum dan administrasi		605.008.088.455	507.166.421.388	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		2.514.495.367.346	2.585.180.213.045	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>		2.460.559.388.050	2.315.242.242.867	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Beban bunga	27	(386.922.167.017)	(356.714.077.463)	Interest expense
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah	18	(7.393.536.955)	(20.805.610.860)	Sukuk Mudharabah income sharing
Laba (rugi) selisih kurs mata uang asing - bersih	9	91.363.499.350	(124.336.281.261)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	26	36.492.708.776	14.887.762.246	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	9	3.064.131.489	2.401.999.998	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih	28	(10.279.420.219)	15.007.233.711	Others - net
Beban Lain-lain - bersih		(273.674.784.576)	(469.558.973.629)	Other Expenses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		2.186.884.603.474	1.845.683.269.238	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>	30			<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Pajak kini		575.727.778.500	475.283.108.250	Current tax
Pajak tangguhan		(19.797.005.919)	(18.275.966.677)	Deferred tax
Beban pajak		555.930.772.581	457.007.141.573	Tax Expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		1.630.953.830.893	1.388.676.127.665	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	29	(76.316.645.693)	(60.689.364.294)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	30	19.079.161.423	16.067.300.045	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(57.237.484.270)	(44.622.084.249)	Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri		(3.575.923.391)	1.662.743.162	
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		(60.813.407.661)	(42.959.321.087)	<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		1.570.140.423.232	1.345.716.806.578	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		1.594.441.049.254	1.354.950.312.035	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		36.512.781.639	33.725.815.630	Non-controlling interests
		1.630.953.830.893	1.388.676.127.665	
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		1.534.112.236.194	1.312.343.705.855	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	22	36.028.187.038	33.373.100.723	Non-controlling interests
		1.570.140.423.232	1.345.716.806.578	
<b>LABA PER SAHAM</b>	31	71	61	<b>EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



## b. Mayora Indah Tbk 2018

125

## PT MAYORA INDAH Tbk DAN ENTITAS ANAK

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

## PT MAYORA INDAH Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income  
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017  
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	22	24.060.802.395.725	20.816.673.946.473	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	23	17.664.148.865.078	15.841.619.191.077	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>		6.396.653.530.647	4.975.054.755.396	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	24			<b>OPERATING EXPENSES</b>
Beban penjualan		3.045.558.342.082	1.909.487.278.891	Selling
Beban umum dan administrasi		723.203.180.559	605.008.088.455	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		3.768.761.522.641	2.514.495.367.346	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>		2.627.892.008.006	2.460.559.388.050	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	26	(492.638.756.739)	(386.922.167.017)	<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Beban bunga		-	(7.393.536.955)	Interest expense
Pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah		163.690.127.162	91.363.499.350	Sukuk Mudharabah income sharing
Laba selisih kurs mata uang asing - bersih	25	46.799.131.766	36.492.708.776	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	9	1.709.061.216	3.064.131.489	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	27	34.490.627.444	(10.279.420.219)	Gain on sale of property, plant and equipment
Lain-lain - bersih		(245.949.809.151)	(273.674.784.576)	Others - net
Beban Lain-lain - bersih				Other Expenses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		2.381.942.198.855	2.186.884.603.474	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>	29			<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Pajak kini		644.824.290.250	575.727.778.500	Current tax
Pajak tangguhan		(23.316.371.699)	(19.797.005.919)	Deferred tax
Beban pajak		621.507.918.551	555.930.772.581	Tax Expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		1.760.434.280.304	1.630.953.830.893	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	28	59.926.817.294	(76.316.645.693)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak yang terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	29	(14.981.704.324)	19.079.161.423	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		44.945.112.970	(57.237.484.270)	Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Exchange differences on translation of a foreign subsidiary
Selisih kurs penjabaran entitas anak luar negeri		(631.260.077)	(3.575.923.391)	
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		44.313.852.893	(60.813.407.661)	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>		1.804.748.133.197	1.570.140.423.232	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		1.716.355.870.266	1.594.441.049.254	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		44.078.410.038	36.512.781.639	Non-controlling interests
		1.760.434.280.304	1.630.953.830.893	
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		1.760.263.015.600	1.534.112.236.194	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	21	44.485.117.597	36.028.187.038	Non-controlling interests
		1.804.748.133.197	1.570.140.423.232	
<b>LABA PER SAHAM</b>	30	77	71	<b>EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.







## 5. Ultra Jaya Milk Industry &amp; Trading Company Tbk

## a. Ultra Jaya Milk Industry &amp; Trading Company Tbk 2017

*These Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language*

Ekshibit B		Exhibit B		
PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk. DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk. AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan / Notes	2017	2016	
PENJUALAN	28	4.879.559	4.685.988	<b>S A L E S</b>
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	( 3.056.681 )	( 3.052.883 )	<b>C O S T O F G O O D S S O L D</b>
LABA KOTOR		<u>1.822.878</u>	<u>1.633.105</u>	<b>G R O S S P R O F I T</b>
Beban penjualan	30	( 689.769 )	( 634.650 )	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	30	( 172.082 )	( 136.487 )	<i>General and administrative expenses</i>
Laba (Rugi) selisih kurs - Bersih		( 13.886 )	2.519	<i>Gain (Loss) on foreign exchange rate - Net</i>
Laba (Rugi) penjualan aset tetap		( 21 )	669	<i>Gain on sales of fixed assets</i>
Lain-lain - Bersih	31	12.214	23.831	<i>Others - Net</i>
<b>J u m l a h</b>		<b>( 863.544 )</b>	<b>( 744.118 )</b>	<b>T o t a l</b>
LABA DARI USAHA		<u>959.334</u>	<u>888.987</u>	<b>O P E R A T I N G I N C O M E</b>
Pendapatan keuangan	32	70.510	50.178	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	33	( 1.498 )	( 2.057 )	<i>Finance expense</i>
Bagian rugi bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	11	( 2.115 )	( 4.625 )	<i>Shares of net loss in associates and joint venture</i>
<b>J u m l a h</b>		<b>66.897</b>	<b>43.496</b>	<b>T o t a l</b>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>1.026.231</u>	<u>932.483</u>	<b>P R O F I T S B E F O R E I N C O M E T A X</b>
Pajak Penghasilan	34	( 314.550 )	( 222.657 )	<b>I n c o m e T a x</b>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>711.681</u>	<u>709.826</u>	<b>P R O F I T F O R T H E Y E A R</b>
Penghasilan komprehensif lain:				<b>O t h e r c o m p r e h e n s i v e i n c o m e:</b>
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				<b>I t e m s t h a t w i l l n o t b e r e c l a s s i f i e d t o p r o f i t o r l o s s:</b>
Skema pengukuran manfaat imbalan pasti	22,25	( 22.718 )	( 13.241 )	<i>Remeasurements of defined benefit pension schemes</i>
Pajak terkait dengan item yang tidak akan direklasifikasikan	34	5.679	3.310	<i>Tax relating to items that will not be Reclassified</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, pajak neto		( 17.039 )	( 9.931 )	<b>O t h e r c o m p r e h e n s i v e i n c o m e f o r t h e y e a r, n e t o f t a x</b>
<b>J U M L A H P E N G H A S I L A N K O M P R E H E N S I F</b>		<b><u>694.642</u></b>	<b><u>699.895</u></b>	<b>T O T A L C O M P R E H E N S I V E I N C O M E</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan  
dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements on  
Exhibit E which are an integral part of the  
Consolidated Financial Statements taken as a whole*









6. Gudang Garam Tbk  
a. Gudang Garam Tbk 2017

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2017	2016	
Pendapatan	20	83,305,925	76,274,147	Revenue
Biaya pokok penjualan	21	(65,084,263)	(59,657,431)	Cost of sales
<b>Laba bruto</b>		<b>18,221,662</b>	<b>16,616,716</b>	<b>Gross profit</b>
Pendapatan lainnya		166,184	161,286	Other income
Beban usaha	22	(7,103,026)	(6,644,400)	Operating expenses
Beban lainnya		(32,871)	(13,515)	Other expenses
(Rugi) laba kurs, bersih		(14,696)	1,951	Foreign exchange (loss) gain, net
<b>Laba usaha</b>		<b>11,237,253</b>	<b>10,122,038</b>	<b>Operating profit</b>
Beban bunga		(800,741)	(1,190,902)	Interest expense
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b>10,436,512</b>	<b>8,931,136</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	12	(2,681,165)	(2,258,454)	Income tax expense
<b>Laba</b>		<b>7,755,347</b>	<b>6,672,682</b>	<b>Profit</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will never be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	15	(68,901)	(115,412)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		17,176	28,811	Income tax on other comprehensive income
<b>Jumlah penghasilan komprehensif lain</b>		<b>(51,725)</b>	<b>(86,601)</b>	<b>Total other comprehensive income</b>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>		<b>7,703,622</b>	<b>6,586,081</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		7,753,648	6,677,083	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		1,699	(4,401)	Non-controlling interest
		<b>7,755,347</b>	<b>6,672,682</b>	
<b>Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		7,701,923	6,590,482	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		1,699	(4,401)	Non-controlling interest
		<b>7,703,622</b>	<b>6,586,081</b>	
<b>Laba per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)</b>	23	<b>4,030</b>	<b>3,470</b>	<b>Earnings per share, basic and dilutive (in whole Rupiah)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



## b. Gudang Garam Tbk 2018

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2018 AND 2017  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2018	2017	
Pendapatan	21	95,707,663	83,305,925	Revenue
Biaya pokok penjualan	22	(77,063,336)	(65,084,263)	Cost of sales
<b>Laba bruto</b>		<b>18,644,327</b>	<b>18,221,662</b>	<b>Gross profit</b>
Pendapatan lainnya		141,440	166,184	Other income
Beban usaha	23	(7,551,057)	(7,103,026)	Operating expenses
Beban lainnya		(112,700)	(32,871)	Other expenses
Laba (rugi) kurs, bersih		34,794	(14,696)	Foreign exchange gain (loss), net
<b>Laba usaha</b>		<b>11,156,804</b>	<b>11,237,253</b>	<b>Operating profit</b>
Beban bunga		(677,562)	(800,741)	Interest expense
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b>10,479,242</b>	<b>10,436,512</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	12	(2,686,174)	(2,681,165)	Income tax expense
<b>Laba</b>		<b>7,793,068</b>	<b>7,755,347</b>	<b>Profit</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will never be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	16	233,170	(68,901)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		(58,230)	17,176	Income tax on other comprehensive income
<b>Jumlah penghasilan komprehensif lain</b>		<b>174,940</b>	<b>(51,725)</b>	<b>Total other comprehensive income</b>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>		<b>7,968,008</b>	<b>7,703,622</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		7,791,822	7,753,648	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		1,246	1,699	Non-controlling interest
		<b>7,793,068</b>	<b>7,755,347</b>	
<b>Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		7,966,762	7,701,923	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		1,246	1,699	Non-controlling interest
		<b>7,968,008</b>	<b>7,703,622</b>	
<b>Laba per saham dasar dan dilusian</b> (dalam Rupiah penuh)	24	4,050	4,030	<b>Earnings per share, basic and dilutive</b> (in whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



## c. Gudang Garam Tbk 2019

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018

Dalam jutaan Rupiah	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		In millions of Rupiah
		2019	2018	
Pendapatan	21	110,523,819	95,707,663	Revenue
Biaya pokok penjualan	22	(87,740,564)	(77,063,336)	Cost of sales
<b>Laba bruto</b>		<b>22,783,255</b>	<b>18,644,327</b>	<b>Gross profit</b>
Pendapatan lainnya		327,433	141,440	Other income
Beban usaha	23	(7,993,256)	(7,551,057)	Operating expenses
Beban lainnya		(24,167)	(112,700)	Other expenses
(Rugi) laba kurs, bersih		(20,175)	34,794	Foreign exchange (loss) gain, net
<b>Laba usaha</b>		<b>15,073,090</b>	<b>11,156,804</b>	<b>Operating profit</b>
Beban bunga		(585,354)	(677,562)	Interest expense
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b>14,487,736</b>	<b>10,479,242</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	12	(3,607,032)	(2,686,174)	Income tax expense
<b>Laba</b>		<b>10,880,704</b>	<b>7,793,068</b>	<b>Profit</b>
<b>(Rugi) penghasilan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive (loss) income</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will never be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	16	(107,327)	233,170	Remeasurement of defined benefit liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		26,725	(58,230)	Income tax benefit (expense) on other comprehensive income
<b>Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain</b>		<b>(80,602)</b>	<b>174,940</b>	<b>Total other comprehensive (loss) income</b>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>		<b>10,800,102</b>	<b>7,968,008</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		10,880,701	7,791,822	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		3	1,246	Non-controlling interest
		<b>10,880,704</b>	<b>7,793,068</b>	
<b>Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		10,800,099	7,966,762	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		3	1,246	Non-controlling interest
		<b>10,800,102</b>	<b>7,968,008</b>	
<b>Laba per saham, dasar dan dilusian</b>				<b>Earnings per share, basic and dilutive</b>
(dalam Rupiah penuh)	24	5,655	4,050	(in whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



## d. Gudang Garam Tbk 2020

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/  
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019**

Dalam jutaan Rupiah	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		<i>In millions of Rupiah</i>
		2020	2019	
Pendapatan	21	114,477,311	110,523,819	Revenue
Biaya pokok penjualan	22	(97,089,067)	(87,740,564)	Cost of sales
<b>Laba bruto</b>		<b>17,388,244</b>	<b>22,783,255</b>	<b>Gross profit</b>
Pendapatan lainnya		281,559	327,433	Other income
Beban usaha	23	(7,581,497)	(7,993,256)	Operating expenses
Beban lainnya		(3,759)	(24,167)	Other expenses
Rugi kurs, bersih		(38,692)	(20,175)	Foreign exchange loss, net
<b>Laba usaha</b>		<b>10,045,855</b>	<b>15,073,090</b>	<b>Operating profit</b>
Beban bunga		(382,722)	(585,354)	Interest expense
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		<b>9,663,133</b>	<b>14,487,736</b>	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	12	(2,015,404)	(3,607,032)	Income tax expense
<b>Laba</b>		<b>7,647,729</b>	<b>10,880,704</b>	<b>Profit</b>
<b>Rugi komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive loss</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will never be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	16	(70,025)	(107,327)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Manfaat pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain		14,005	26,725	Income tax benefit on other comprehensive income
<b>Jumlah rugi komprehensif lain</b>		<b>(56,020)</b>	<b>(80,602)</b>	<b>Total other comprehensive loss</b>
<b>Jumlah penghasilan komprehensif</b>		<b>7,591,709</b>	<b>10,800,102</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Profit attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		7,647,725	10,880,701	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		4	3	Non-controlling interest
		<b>7,647,729</b>	<b>10,880,704</b>	
<b>Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>				<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		7,591,705	10,800,099	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		4	3	Non-controlling interest
		<b>7,591,709</b>	<b>10,800,102</b>	
<b>Laba per saham, dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)</b>	24	<b>3,975</b>	<b>5,655</b>	<b>Earnings per share, basic and dilutive (in whole Rupiah)</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.



7. H.M. Sampoerna Tbk

a. H.M. Sampoerna Tbk 2017

136

**PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali laba per saham dasar)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE  
INCOME FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except basic earnings per share)

	<u>2017</u>	Catatan/ <i>Notes</i>	<u>2016</u>	
<b>Penjualan bersih</b>	99,091,484	2t, 19,20,27	95,466,657	<b>Net revenues</b>
<b>Beban pokok penjualan</b>	<u>(74,875,642)</u>	20,21,27	<u>(71,611,981)</u>	<b>Cost of goods sold</b>
<b>Laba kotor</b>	24,215,842		23,854,676	<b>Gross profit</b>
Beban penjualan	(6,258,145)	21,27	(6,097,049)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,846,352)	21,27	(1,737,275)	<i>General and administrative expenses</i>
Penghasilan lain-lain	59,753		267,679	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(73,998)		(108,713)	<i>Other expenses</i>
Penghasilan keuangan	816,778	22,27	854,068	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	(25,533)	23,27	(22,324)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi	<u>6,461</u>	2b,8	<u>385</u>	<i>Share of net results of associate</i>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	16,894,806		17,011,447	<b>Profit before income tax</b>
Beban pajak penghasilan	<u>(4,224,272)</u>	2s,14c	<u>(4,249,218)</u>	<i>Income tax expense</i>
<b>Laba tahun berjalan</b>	<u>12,670,534</u>		<u>12,762,229</u>	<b>Profit for the year</b>
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>				<b>Other comprehensive income</b>
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss:</b>
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	(248,869)	2q,24	(309,867)	<i>Remeasurement of post-employment benefits</i>
Beban pajak penghasilan terkait	<u>62,143</u>	2s,14e	<u>77,429</u>	<i>Related income tax expense</i>
	(186,726)		(232,438)	
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</b>				<b>Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(674)</u>	2c	<u>410</u>	<i>Cumulative translation adjustments</i>
<b>Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak</b>	<u>(187,400)</u>		<u>(232,028)</u>	<b>Other comprehensive income, net of tax</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<u><u>12,483,134</u></u>		<u><u>12,530,201</u></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*









8. Kalbe Farma Tbk

a. Kalbe Farma Tbk 2017

140

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KALBE FARMA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KALBE FARMA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended December 31, 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	Catatan/ Notes		2016
<b>PENJUALAN NETO</b>	<b>20.182.120.166.616</b>	2f,2r,2w,8c 27,28	<b>19.374.230.957.505</b>	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<b>(10.369.836.693.616)</b>	2f,2r,2w,8e, 27,29	<b>(9.886.262.652.473)</b>	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>9.812.283.473.000</b>		<b>9.487.968.305.032</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(5.217.254.463.765)	2w,27,30	(5.193.013.838.459)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.141.381.509.277)	2w,27,31	(1.046.592.722.481)	General and administrative expenses
Beban penelitian dan pengembangan	(239.905.662.440)	2o,2w,27,32	(191.713.233.922)	Research and development expenses
Pendapatan operasi lainnya	42.115.570.263	2j,2s,2w,27,36	45.975.818.025	Other operating income
Beban operasi lainnya	(96.887.474.326)	2s,2u,2w, 27,35	(111.512.015.811)	Other operating expenses
Penghasilan bunga	134.914.292.587	2w,27,34	132.333.575.576	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(36.391.625.753)	2w,27,33	(28.148.525.280)	Interest expense and financial charges
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(16.305.874.297)	2i,2w,13,27	(4.108.902.450)	Share in losses of the associates
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>3.241.186.725.992</b>		<b>3.091.188.460.230</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN, Neto</b>	<b>(787.935.315.388)</b>	2u,2w,22,27	<b>(740.303.526.679)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE, Net</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.453.251.410.604</b>		<b>2.350.884.933.551</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang, neto	(25.600.704.750)	2t,37	(26.416.054.446)	Actuarial loss on long-term liabilities for employee benefits, net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Laba belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto	5.042.399.005	7,12	29.159.662.697	Unrealized gains on available-for-sale financial assets, net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	4.155.729.626	2c	(6.146.991.115)	Differences arising from foreign currency translation
Pajak penghasilan terkait	6.096.477.893		6.442.390.000	Related income tax
<b>Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak</b>	<b>(10.306.098.226)</b>		<b>3.039.007.136</b>	<b>Other Comprehensive Income (Loss) After Tax</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.442.945.312.378</b>		<b>2.353.923.940.687</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.









## 9. Pyridam Farma Tbk

## a. Pyridam Farma Tbk 2017

These Financial Statements are originally issued  
in Indonesian language

## Ekshibit B

## Exhibit B

PT PYRIDAM FARMA Tbk  
LAPORAN LABA RUGI DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2017  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PYRIDAM FARMA Tbk  
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2 0 1 7	Catatan/ Notes	2 0 1 6	
PENJUALAN BERSIH	223.002.490.278	21	216.951.583.953	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	( 88.026.695.943)	22	( 81.635.830.400)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	134.975.794.335		135.315.753.553	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	( 89.663.552.531)	23	( 96.297.408.305)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	( 33.496.825.061)	24	( 28.796.006.283)	General and administrative expenses
Laba atas penjualan aset tetap	619.682.923	8	692.203.470	Gain on sale of property, plant and equipment
Beban lain-lain - bersih	( 372.447.376)		( 395.244.021)	Other expense - net
LABA USAHA	12.062.652.290		10.519.298.414	PROFIT FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	6.000.666		4.515.534	Finance income
Beban keuangan	( 2.469.372.183)	25	( 3.470.406.779)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK	9.599.280.773		7.053.407.169	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	( 2.471.878.605)	12b	( 1.907.090.128)	TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN	7.127.402.168		5.146.317.041	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja	( 2.971.279.846)	16	( 1.146.114.415)	Remeasurements of post-employment benefits liability
Pajak penghasilan terkait	742.819.962		286.528.604	Related income tax
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK	( 2.228.459.884)		( 859.585.811)	OTHER COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR - NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN	4.898.942.284		4.286.731.230	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	13,32		9,62	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements on Exhibit E which are integral part of the Financial Statements taken as a whole













